

**PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR *HANDOUT* DAN BUKU TEKS
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 BAROMBONG**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam
pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
ALAUDDIN
MAKASSAR
NUR AISYAH
NIM: 80200220030

Promotor
Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd

Kopromotor
Dr. Syamsuddin, M.Pd.I

**PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah
NIM : 80200220030
Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa, 29 Agustus 1998
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Alamat : Panciro-Gowa
Judul : “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Handout* dan Buku Teks Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, 10 Februari 2022

Penyusun,

Nur Aisyah
NIM 80200220030

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Handout dan Buku Teks Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong*", yang disusun oleh Saudari Nur Aisyah, NIM: 80200220030, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup Tesis yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 12 Oktober 2022** Masehi, bertepatan dengan tanggal **16 Rabiul Awal 1444** Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Agama Islam** pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. ()

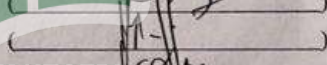
KOPROMOTOR:

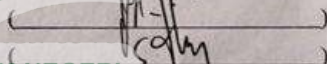
1. Dr. Syamsuddin, M.Pd.I ()

PENGUJI:

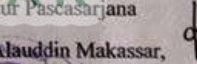
1. Dr. M. Shabir U, M.Ag ()

2. Dr. Usman, M.Pd ()

3. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd ()

4. Dr. Syamsuddin, M.Pd ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
Makassar, 16 Oktober 2022
Diketahui oleh:
MAKASSAR
Direktur Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar, 



Prof. Dr. H. M. Galib, M., M.A.

NIP. 19591001 198703 1 004

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya milik Allah swt. yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini hingga selesai. Salam dan sholawat senantiasa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wassallam sebagai satu-satunya Uswatun Hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Karya ilmiah ini membahas tentang “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Handout* dan Buku Teks Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir tidak luput dari kekurangan, kesalahan, dan kendala yang dialami oleh penulis. Namun hal ini dapat teratasi dengan adanya bantuan pihak lain yang berbaik hati membantu penulis dalam proses penulisan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan senang hati dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Agussalim Majid dan ibunda Nur Linda yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, membimbing, dan selalu mendo'akan demi kesuksesan penulis dalam meraih cita-cita serta telah bersusah payah banting tulang demi membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya karya ilmiah ini, karena penulis menyadari bahwa tanpa pengorbanan dari kedua orang tua penulis tidak akan sampai tahap ini, semoga jasa-jasa beliau

mendapatkan balasan dari Allah swt. serta selalu dalam lindungan-Nya. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Hamdan, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV yang telah memberikan pelayanan sebaik-baiknya dalam penyelesaian studi.
2. Prof. Dr. H. M. Ghalib M, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN, para Asisten Direktur, dan seluruh staf administrasi yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan sebaik-baiknya.
3. Dr. Saprin, M.Pd. dan Dr. Syamsuddin, M.Pd.I., selaku ketua program studi dan Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan perhatian berupa bimbingan dan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
4. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. dan Dr. Syamsuddin, M.Pd. I. selaku promotor dan kopromotor yang telah membimbing dan mengarahkan hingga penyelesaian tesis ini.
5. Dr. M. Shabir U, M. Ag. dan Dr. Usman, M. Pd. selaku dewan penguji yang memberikan arahan dan perbaikan secara konstruktif pada tulisan ini.
6. Para Dosen, karyawan dan karyawan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang secara kongkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin beserta seluruh staf yang bertugas.
8. Kepada suami tercinta Suhardi Kamaruddin, M.E yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

9. Kedua Saudara/i Nur Azizah dan Muhammad Ilham, terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Kepada teman-teman Sitti Fatima, S.Pd., Sitti Aisyah, S.Pd., Munira, S.Pd., Risnaeni, S.Pd. dan Hastuti, S.Pd., yang senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya kelas PAI 1 Nonreguler angkatan 2021 yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman dan kenangan yang tidak dapat terlupakan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
12. Kepala Sekolah, guru-guru, dan peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong, yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materi kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Upaya penulisan dan penyusunan tesis ini telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan tesis ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Akhirnya semoga tesis ini memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada penulis sendiri.

Makassar, 10 Februari 2022

Penyusun,



Nur Aisyah
NIM 80200220030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	9
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
BAB II TINJAUAN TEORETIS	19
A. Bahan Ajar	19
B. Handout.....	21
C. Buku Teks	25
D. Motivasi Belajar.....	29
E. Pendidikan Agama Islam.....	41
F. Kerangka Pikir.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	51
B. Pendekatan Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel.....	54
D. Metode Pengumpulan Data.....	56
E. Instrumen Penelitian	57
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian	73
B. Pembahasan	99

BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi Penelitian	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	40
Tabel 3.1 Sampel Peserta Didik	55
Tabel 3.2 Skor Jawaban	58
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket	59
Tabel 3.4 Kategorisasi Penggunaan Bahan Ajar	64
Tabel 3.5 Kategorisasi Motivasi Belajar	67
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Penggunaan <i>Handout</i>	74
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Penggunaan Buku Teks	75
Tabel 4.3 Nilai Motivasi Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	76
Tabel 4.4 Kategorisasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	77
Tabel 4.5 Kategorisasi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	78
Tabel 4.6 Uji Paired Sample Test Kelas Eksperimen	80
Tabel 4.7 Nilai Motivasi Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	81
Tabel 4.8 Kategorisasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	82
Tabel 4.10 Kategorisasi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	83
Tabel 4.11 Uji Paired Sample Test Kelas Kontrol	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas (X_1 -Y)	87
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas (X_1 -Y)	88
Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Sederhana	89
Tabel 4.15 Uji Signifikansi Persamaan Regresi	89
Tabel 4.16 Model Summary (X_1 -Y)	90
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas (X_2 -Y)	91
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas (X_2 -Y)	92
Tabel 4.19 Uji Signifikansi Persamaan Regresi	93
Tabel 4.20 Model Summary (X_2 -Y)	94
Tabel 4.21 Perhitungan Uji Normalitas Eksperimen dan Kontrol	96
Tabel 4.22 Uji Homogenitas Pretes Eksperimen dan kontrol	96
Tabel 4.23 Uji Homogenitas Postest Eksperimen dan Kontrol	97
Tabel 4.24 Uji Independent	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	79
Gambar 4.2	Diagram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	80
Gambar 4.3	Diagram <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	84
Gambar 4.4	Diagram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	85



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>d}amah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fath}ah dan ya>'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fath}ah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupahuruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ...	<i>fath}ah dan alif atau ya>'</i>	a>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
وِ	<i>d}amah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *ma>ta*

رامي : *rama>*

قيل : *qi>la*

يأوت : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fal>*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasdi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجِينَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali>* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *'arabi>* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murun>*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditrans-literasi secara utuh.

Contoh:

Fi> Zila>l al-qur'a>n

al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *di>>nulla>h* بالله *billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

الله *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibn (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkanebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibn Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibn)
Nas}r H{a>mid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r H{a>mid (bukan: Zaid, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Nur Aisyah
NIM : 80200220030
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Handout* dan Buku Teks terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

Tesis ini membahas tentang pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong (2) mendeskripsikan pengaruh penggunaan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong (3) menganalisis motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan *handout* dan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong (4) menguji perbedaan pengaruh motivasi belajar peserta didik yang menggunakan bahan ajar *handout* dengan menggunakan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan bentuk eksperimen *nonequivalent control group design*, menggunakan pendekatan metodologi yakni kuantitatif dan pendekatan keilmuan berupa pedagogik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket, observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengolahan data statistik deskriptif dan analisis inferensial maka diperoleh hasil penelitian bahwa: (1) Nilai rata-rata yang diperoleh dalam penggunaan bahan ajar *handout* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong berada pada kategori tinggi dengan persentase 77,84 %. (2) Nilai rata-rata yang diperoleh penggunaan buku pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong sebesar 54.65 % berada pada kategori rendah (3) Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 62,5 % dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 81,25 %. Sedangkan Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 56,2 % dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 71,87 %. (4) Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* dan buku teks

terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik memiliki persentase sebesar 67%. Sedangkan pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik memiliki persentase sebesar 12,6 % .

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan bahan ajar yang menarik agar peserta didik tidak mudah bosan dan tidak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan terhadap kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena merupakan salah satu aspek sosial budaya dalam membina suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu ikhtiar atau usaha yang dilaksanakan secara sadar, terencana, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusiaikan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi.² Melalui pendidikan banyak hal yang dapat dipelajari seperti pengalaman dan juga lingkungan yang baru. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang, karena pendidikan membuat orang yang dulunya tidak mengetahui sesuatu sampai orang tersebut mendapatkan pengetahuan.

Peranan pendidikan sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa baik dari segi sosial, ekonomi, budaya dan peradabannya. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru (pendidik). Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.2.

²Muljono Damopolii, *Pesantren IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 8.

lengkapnyanya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi_dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.³

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴ Dalam pendidikan, manusia tidak hanya diajarkan ilmu tentang duniawi saja, melainkan juga diajarkan tentang ilmu akhirat, agar kelak bias melewati perjalanan panjang dan menyiapkan bekal untuk kehidupan yang abadi.

Suksesnya suatu pendidikan tidak terlepas dari dukungan kurikulum yang tersusun secara sistematis. Kurikulum merupakan segala aktivitas atau pengalaman peserta didik yang terjadi di bawah tanggung jawab sekolah.⁵ Salah satu faktor yang mempengaruhi kurikulum yaitu seorang guru, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru harus memahami tujuan pembelajaran dan cara merumuskan tujuan itu sendiri. Secara khusus, memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan

³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Model , dan Prosedur* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 13.

⁴Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.3

⁵Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu Iptek dan Imtaq* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 23.

berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan alat-alat evaluasi lainnya.⁶

Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan “ujung tombak” untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai tersebut. Untuk itu, perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif agar siswa benar-benar tertarik dan ikut aktif.⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa salah satu keahlian yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, bahan ajar juga berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, yang tentu saja dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan begitu, penggunaan bahan ajar diharapkan mampu membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.⁸

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 117.

⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.202.

⁸Widodo, *Pengembangan Bahan Ajar* (Yogyakarta: Lestari, 2003), h. 1.

Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih kreatif dalam pelaksanaannya. Maka dari itu guru dituntut untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar.

Pada proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja, akan tetapi peran bahan ajar juga sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pannen yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁹ Sedangkan menurut Prastowo bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.¹⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar sangat penting untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran. Bagi guru bahan ajar dapat berfungsi untuk menghemat waktu guru dalam proses belajar mengajar, peralihan peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, sebagai alat evaluasi pembelajaran. Sedangkan fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman yang lain, siswa

⁹Pannen, *Penulisan Bahan Ajar* (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2001), h. 30.

¹⁰Prastowo, *Bahan Ajar Pendidikan* (Jakarta: FKIP Universitas Jambi, 2020), h.10.

dapat belajar dimana dan kapan saja, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing menggunakan bahan ajar yang ada, siswa dapat belajar berdasarkan yang telah dipilih sendiri, dan sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran.¹¹ Bahan ajar disusun untuk memfasilitasi siswa agar mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Isi sajian bahan ajar diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Walaupun telah disusun sedemikian rupa, guru masih dapat mengembangkan atau memperkaya materi dan kegiatan lain yang sesuai dengan anak didiknya dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹² Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal ini keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar akan lebih terarah, apabila terdapat kemauan dan keinginan atau dorongan untuk belajar pada dirinya, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik tentu tidak terjadi begitu saja, melainkan ada faktor dari setiap individu peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar itu sendiri sangat mempengaruhi hasil belajar, karena tanpa adanya motivasi untuk belajar otomatis

¹¹Zainal Fajri, "Bahan Ajar Tematik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", *Jurnal Pedagogik*, Vol.05 No.01, Januari-Juni 2018, h. 104.

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 75.

pencapaian hasil belajar peserta didik juga kurang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. al-Rad/13: 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹³

Penggunaan kata *qaum* pada ayat di atas merujuk pada manusia dalam kedudukannya sebagai kelompok, bukan hanya manusia dalam kedudukannya sebagai individu. Hal ini dapat dipahami dari pengganti nama (*dhamir*) pada kata *anfusihihim* (diri-diri mereka) tertuju kepada *qaum* (kelompok atau masyarakat). Dengan demikian dapat dipahami bahwa seseorang, betapapun hebatnya, tidak dapat melakukan perubahan, kecuali setelah ia mampu mengalirkan arus perubahan kepada sekian banyak orang. Arus perubahan kepada sekian banyak orang tersebut pada gilirannya dapat mewujudkan menghasilkan gelombang perubahan dalam masyarakat.¹⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan peserta didik tidak datang dengan sendiri melainkan membutuhkan usaha keras agar bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu, tanpa kesadaran dari peserta didik maupun pendidik untuk merubah suatu hal tidak akan terjadi jika tidak ada kemauan dalam diri setiap individu.

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasi: Mulia Abadi, 2015), h.250.

¹⁴Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 323.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti diketahui bahwa motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan dan dibina, serta perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya motivasi belajar. Pembinaan diutamakan pada siswa yang masih memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang. Selain itu, pembinaan juga dilaksanakan kepada siswa yang motivasi belajarnya sudah berada pada kondisi tinggi, agar motivasi tersebut terus dipertahankan dan lebih ditingkatkan. Motivasi belajar dapat dibangkitkan oleh suasana kelas yang kondusif, hubungan antara teman yang akrab, dan perlakuan guru yang bersahabat. Dalam penciptaan kondisi kelas tersebut peranan guru sangat penting, karena di dalam kelas guru adalah pengelola, pemimpin, dan panutan siswa, selain itu juga sebagai sumber belajar, sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik. Dengan demikian, suasana kelas dan perlakuan guru dapat menjadi penyebab pertama tinggi dan rendahnya motivasi belajar peserta didik.¹⁵

Salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, adalah melalui penggunaan bahan ajar *handout*. Melalui bahan ajar *handout* ini, yang akan peneliti teliti setelah menggunakan bahan ajar *handout* dalam proses pembelajaran adalah, dengan melihat tingkat pemahaman, perhatian, kepercayaan diri, dan kepuasan peserta didik dalam hal ini SMP Negeri 2 Barombong terhadap materi pelajaran yang disajikan melalui bahan ajar *handout* secara ringkas yang bersumber dari beberapa literatur yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran.

¹⁵Supriyanti, "Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan* (Volume 2, 2013), h. 286.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Barombong dan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Sasrawati, M. Pd. yang dilaksanakan pada rabu, 8 November 2021, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Peserta didik dalam menerima pembelajaran masih kurang memperhatikan, peserta didik terlihat bosan dan malas mengerjakan tugas yang diberikan dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.”

Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar serta media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya berupa buku dan juga bahan ajar dan metode pembelajaran yang monoton, sehingga peserta dalam proses pembelajaran menjadi pasif karena hanya duduk, diam dan mendengarkan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti berpikir untuk menggunakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *handout*, yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan bahan ajar *handout* yang digunakan peserta didik sebagai bahan ajar di SMP Negeri 2 Barombong yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik. Dari pokok masalah tersebut, dapat dijabarkan dalam beberapa submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahan ajar *handout* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong?

2. Bagaimana penggunaan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan bahan ajar *handout* dan buku teks di SMP Negeri 2 Barombong?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁶

Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.¹⁷

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* dibandingkan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong.

¹⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

¹⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Cet. XIII; Bandung Alfabeta, 2012), h. 99.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul skripsi ini, maka dianggap perlu mendefinisikan variabel dalam judul tesis ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bahan Ajar *Handout* (X₁)

Bahan ajar *handout* ialah suatu bahan ajar yang tersusun secara ringkas dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Bahan ajar *handout* bersumber dari beberapa literatur yang relevan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan pada peserta didik. Bahan ajar *handout* dalam sebuah pembelajaran berfungsi sebagai alat penyampai informasi dalam sebuah proses pembelajaran. Bahan ajar *handout* digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru”. Adapun aspek dan indikator dalam penggunaan bahan ajar *handout* yaitu pengetahuan dan manfaat yang diperoleh peserta didik.

2. Buku Teks (X₂)

Buku teks merupakan salah satu jenis buku pelajaran yang berisi uraian tentang bidang studi tertentu, khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam. Buku cetak disusun secara sistematis, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam buku cetak terdapat bahan ajar atau isi bacaan.

3. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam bentuk perhatian, pemahaman, kepercayaan diri, dan kepuasan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

E.Kajian Pustaka

Kajian pustaka berguna untuk memberikan gambaran dan pandangan kepada penulis tentang penelitian yang relevan. Dari penelusuran terhadap beberapa sumber literatur, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Mahrizal dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan *Handout* terhadap hasil Belajar Siswa Pada Konsep Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di SMA Negeri 6 Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan *handout* dengan yang tidak menggunakan *handout*. Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen dapat dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas data hasil ujian harian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda. Analisis menggunakan statistik uji-t yang terlebih dahulu diuji normalitas (*Chi-Kuadrat* (χ^2) dan uji homogenitas data (uji F). Hasil pengujian data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh *thitung* = 3,11 dan *ttabel* = 2,02 pada α 5%, jadi *thitung* \geq *ttabel*. Hasil uji statistis yang telah dilakukan maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antar kelas kontrol dan kelas eksperimen.¹⁸

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya meneliti tentang penggunaan *handout* terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan bahan ajar *handout* dan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan pada instrumen pengumpulan datanya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan instrumen tes, sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner).

Penelitian yang dilakukan oleh Himmatul Rahmawati dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan *Handout* Dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan model *Learning Cycle 7E* dengan *handout*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan *handout* dalam model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Demak pada pokok materi pengukuran. Metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *clusterrandom sampling*, diperoleh sampel penelitian yaitu kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai kognitif *posttest* kelas eksperimen 73,50 dan kelas kontrol 58,31. Uji hipotesis menggunakan korelasi biserial dan koefisien determinasi menunjukkan

¹⁸Mahrizal, “Penggunaan *Handout* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Negeri 6 Banda Aceh” *Jurnal Pendidikan* 4, no 1(2021): h 9-13.

bahwa *handout* dalam model pembelajaran *Learning Cycle 7E* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai uji *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,26 dan kelas kontrol sebesar 0,10 dengan kategori rendah. Jadi *handout* dalam model pembelajaran *Learning Cycle 7E* mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya meneliti tentang penggunaan *handout* dalam model pembelajaran *Learning Cycle 7E* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan bahan ajar *handout* tanpa memadukan model pembelajaran dalam penggunaan *handout*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan *Handout* Berbasis Pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) Pada Materi Bioteknologi terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Darul Ihsan Aceh Besar”. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Bioteknologi dengan penerapan *handout* berbasis pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) telah dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 di MAN Darul Ihsan Aceh Besar. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII/b MAN Darul Ihsan Aceh Besar yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data

¹⁹Himmatul Rahmawati, Penerapan *Handout* dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan* 8, no.1 (2019): h. 76-82.

dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan *handout* berbasis pendekatan SETS. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan *handout* berbasis pendekatan SETS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bioteknologi.²⁰

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya meneliti tentang penerapan *handout* berbasis pendekatan Sets (*Science, Environment, Technology, and Society*) pada materi bioteknologi terhadap hasil belajar siswa MAN Darul Ihsan Aceh Besar, sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan bahan ajar *handout* dan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sangat terlihat jelas penelitian sebelumnya dengan penelitian ini bahwa bahan ajar *handout* pada penelitian sebelumnya digunakan dalam bidang studi Biologi, sedangkan pada penelitian ini bahan ajar *handout* digunakan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga, pada penelitian sebelumnya menggunakan desain *one group pretest-posttest*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimental*.

Penelitian yang ditulis oleh Erni Mariana dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Handout* terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu eksperimental dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen Rancangan

²⁰Hasanuddin, “Penerapan *Handout* Berbasis Pendekatan Sets (*Science, Environment, Technology, And Society*) Pada Materi Bioteknologi terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Darul Ihsan Aceh Besar” *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2018): h. 105-109.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah *Posttest-Only Control Design*. Dimana desain ini menggunakan dua kelompok yang akan diteliti. Kelompok pertama mendapatkan perlakuan (*treatment*) atau disebut sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan *handout* dalam pembelajaran, sedangkan kelompok yang kedua sebagai kelompok pengendali (kontrol) atau disebut sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang mendapatkan pembelajaran seperti biasa yakni tanpa menggunakan *handout*. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen (71,24) lebih besar daripada kelas kontrol (62,92), maka dapat disimpulkan penggunaan *handout* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar semester genap.²¹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya meneliti tentang penggunaan *handout* terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan bahan ajar *handout* dan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan pada instrumen pengumpulan datanya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan instrumen tes, sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner).

Penelitian yang ditulis oleh Febriana Kristanti dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Berbantuan Media *Handout* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Gaya Belajar di SMK Negeri 3 Pekalongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Model Pembelajaran CUPs berbantuan media *handout*

²¹Erni Mariana, “Pengaruh Penggunaan *Handout* terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar”, *Jurnal Pendidikan Sains* 8, no.2 (2020): h. 171-178.

menghasilkan kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik daripada model pembelajaran langsung, (2) Siswa dengan gaya belajar visual menghasilkan kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik daripada siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik, (3) Siswa dengan gaya belajar kinestetik menghasilkan kemampuan pemahaman konsep yang sama baiknya dalam pembelajaran CUPs maupun pembelajaran langsung, siswa dengan gaya belajar visual menghasilkan kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik dalam pembelajaran CUPs daripada pembelajaran langsung, dan siswa dengan gaya belajar auditori menghasilkan kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik dalam pembelajaran CUPs daripada pembelajaran langsung, (4) Pada model pembelajaran CUPs berbantuan media *handout*, kemampuan pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar visual sama baiknya dengan auditori, kemampuan pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar visual dan auditori lebih baik daripada kinestetik, (5) Pada model pembelajaran langsung, kemampuan pemahaman konsep siswa yang memiliki gaya belajar visual maupun gaya belajar auditori sama, kemampuan pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar auditori sama baiknya dengan kinestetik, dan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar visual lebih baik dari kinestetik.²²

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (CUPs) berbantuan *handout* terhadap kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari gaya belajar, sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan bahan ajar *handout* dan buku

²²Febriana Kristanti, "Pengaruh Model Pembelajaran (CUPs) Berbantuan Media *Handout* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep" *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2019): h. 37.

teks terhadap motivasi belajar peserta didik. Sangat jelas terlihat perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Bahwa, pada penelitian sebelumnya mengacu pada model pembelajaran yang kemudian memadukan bahan ajar berupa *handout* untuk memahami konsep diri peserta didik yang ditinjau dari gaya belajarnya. Sedangkan pada penelitian ini mengacu pada pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* dan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat digunakan baik penulis, pembaca, dan yang terkait dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan bahan ajar *handout* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong
- b. Untuk mendeskripsikan penggunaan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong
- c. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar *handout* dan buku teks di SMP Negeri 2 Barombong

- d. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* dan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

2. Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bermanfaat, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang baik pada sekolah tempat penelitian dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dengan cara penggunaan bahan ajar yang lebih menarik seperti penggunaan *handout* agar motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih baik.

b. Kegunaan Praktis

Dengan adanya karya ini diharapkan memrikan bahan informasi dan bahan praktis bagi diri sendiri dan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat dari penulisan ini.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Ibrahim bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹

Sumber belajar merupakan sumber dari bahan-bahan untuk pembuatan bahan ajar dan sumber belajar memiliki tujuan yaitu untuk memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun bahan ajar dan dapat digunakan oleh penyusun bahan ajar serta memudahkan peserta didik. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung informasi yang dapat memfasilitasi pembelajaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam belajar. Sumber belajar dapat dikategorikan kedalam pesan, orang, bahan, alat, tehnik dan lingkungan. Contoh sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah buku paket, modul, LKPD, handout, dan sebagainya. Sumber-sumber belajar tersebut akan berguna dan

¹Kasrul Anwar , *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h.102.

dimanfaatkan jika mampu diolah secara menarik dan inovatif maka akan memberikan manfaat yang lebih besar.

2. Tujuan Penulisan Bahan Ajar

Depdiknas “tujuan penyusunan bahan ajar, yakni: (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah; (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.”²

Menurut Depdiknas manfaat penulisan bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu:

- a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa
- b. Tidak lagi tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh
- c. Bahan ajar menjadi lebih kaya, karena dikembangkan dengan berbagai referensi
- d. Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.

3. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Menurut Prastowo berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan siswa.

- a. Fungsi bahan ajar bagi guru adalah:
 - 1) Menghemat waktu guru dalam mengajar
 - 2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator
 - 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif

²Depdiknas, *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas,2008), h.10.

- 4) Pedoman bagi guru yang mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa
- 5) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

b. Fungsi bahan ajar bagi siswa:

- 1) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa lain
- 2) Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki
- 3) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing
- 4) Siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri
- 5) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri
- 6) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

B. Handout

1. Pengertian Handout

Handout merupakan ringkasan bahan pembelajaran cetak yang berisi pemetaan konsep, uraian singkat, ikhtisar, skema, produser kerja, atau penerapan rumus-rumus, dan contoh-contoh perhitungan praktis yang didistribusikan secara cuma-cuma kepada peserta didik. *Handout* sebagai sumber yang berbasiskan kertas yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan menghindari peserta didik melakukan pencatatan berlebihan atau untuk melengkapi informasi yang tersedia

ditempat lain.³ Mohammad dalam Andi Prastowo memaknai bahwa *handout* adalah selembar (atau beberapa lembar) kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada siswa.⁴

Handout biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dari materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.⁵

Handout merupakan bahan ajar cetak yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk kertas yang didalamnya terdapat rangkuman materi yang akan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik.

2. Fungsi dan Tujuan *Handout*

a. Fungsi *Handout*

Secara spesifik *handout* lebih dimaknai sebagai bahan ajar cetak yang diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan memudahkan dalam penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik. Dengan kata lain, penyusunan *handout* dibuat berdasarkan penjabaran dari kurikulum yang berlaku.

Adapun Fungsi bahan ajar *handout* diantaranya:

- 1) Guna membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, karena bahan ajar berupa *handout* tersebut telah memuat materi pelajaran yang disusun secara ringkas, sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran.

³Muhammad Yaumi, *Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi* (Cet. I; Makassar: Syahadah, 2017), h. 148-149.

⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, h. 363.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 179-180.

- 2) Sebagai pendamping penjelasan guru, bahan ajar *handout* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar, untuk lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan rujukan peserta didik, bahan ajar *handout*, dapat pula dijadikan sebagai bahan rujukan belajar bagi peserta didik agar lebih mendapatkan informasi yang lebih banyak.
- 4) Memotivasi peserta didik lebih giat belajar, bahan ajar *handout* efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat menambah semangat serta motivasi belajar peserta didik.
- 5) Peningkat pokok-pokok materi yang diajarkan, karena memang pada dasarnya bahan ajar *handout* itu disusun dengan singkat tetapi mudah untuk dipahami, serta memuat gambar-gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Merujuk kepada pendapat Steffen-Peter Ballstaedt dan Durri Andriani, ada tujuh fungsi *handout*, yaitu:

- 1) Membantu siswa agar tidak perlu mencatat
- 2) Sebagai pendamping penjelasan guru
- 3) Sebagai bahan rujukan siswa
- 4) Memotivasi siswa lebih giat belajar
- 5) Peningkat pokok-pokok materi yang diajarkan
- 6) Memberi umpan balik

7) Menilai hasil belajar⁶

b. Tujuan *Handout*

Tujuan pembuatan *handout* meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi siswa
- 2) Untuk memperkaya pengetahuan siswa
- 3) Untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.⁷

3. Keunggulan dan Kelemahan *Handout*

Secara lebih detail dapat dikemukakan bahwa keunggulan bahan ajar *handout* sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, misalnya: kamus, buku acuan, menggunakan kalkulator dan melanjutkan kembali.
- b. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pembelajaran dapat dirancang dengan berbagai cara sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berjalan sesuai dengan kemauan dan kemampuan masing-masing.
- c. Biasanya mudah di bawah. Sehingga siswa dapat mempelajarinya di mana pun dan kapan pun sesukanya.
- d. Guru dan siswa dapat dengan mudah mengulangi materi pelajaran. Bahan tersebut juga dapat disimpan sebagai referensi kelas jika siswa sudah bekerja.

⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 179-180.

⁷Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, h. 364.

- e. Gambar atau photo hitam putih mungkin mudah diadaptasikan ke halaman bahan ajar *handout*.
- f. Materi pelajaran dapat dapat diproduksi dengan ekonomis, dapat didistribusikan dengan mudah, mudah diperbaiki, juga dapat digunakan untuk menyajikan gambar diam, baik hitam putih maupun berwarna, dapat digunakan untuk membantu pembelajaran, atau media untuk mengajar dan dengan mudah dipindah-pindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.
- g. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan.
- h. Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- i. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja.⁸ Karena bahannya yang mudah untuk dibawa kemana-mana maka peserta didik lebih mudah untuk belajar.

Adapun kelemahan yang dimiliki oleh bahan ajar *handout* yaitu:

- a. Untuk mencetak bahan ajar cetak memakan waktu cukup lama, tergantung kompleksnya pesan yang dicetak dan keadaan alat pencetakan setempat.
- b. Mencetak gambar atau berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal.
- c. Sukar menampilkan gerak di bahan ajar cetak.
- d. Pelajaran yang terlalu banyak disajikan dengan media cetak cenderung untuk mematikan minat dan dan menyebabkan kebosanan, sesekali menyeninginya dengan bahan ajar yang lain.

C. Buku Teks

1. Pengertian Buku Teks

Buku teks yaitu buku yang berisi uraian tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi

⁸Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2014). h. 190.

pembelajaran, perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai sebagai saran belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁹

Buku teks adalah buku yang disusun oleh para ahli untuk menunjang proses pembelajaran. Buku teks merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks merupakan salah satu sarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Adapun arti dari buku teks antara lain:¹⁰

- a. Buku teks merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu
- b. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu
- c. Buku teks merupakan buku yang menjadi acuan, berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang. Misalnya Depdikbud.
- d. Buku teks disusun dan ditulis oleh pakar atau ahli di bidang masing-masing
- e. Buku teks ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu.

Chambliss dan Calfee, seperti dikutip oleh Mansur Muslich, menjelaskan secara lebih rinci. Buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Menurut mereka, buku teks memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa dan dapat mempengaruhi pengetahuan serta nilai-nilai tertentu pada anak. Pusat perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan

⁹Mansur Muslich, *Tex Book Writing : Dasar-dasar pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), h. 24.

¹⁰Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 18.

siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.¹¹ Buku teks juga tersedia dari berbagai jenjang pendidikan sehingga peserta didik mudah untuk menemukan dan mencari sumber-sumber belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11, Tahun 2005, menjelaskan pengertian buku teks (buku pelajaran) sebagai:

“Buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.”¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting dan merupakan bahan ajar instruksional yang dominan peranannya di kelas dan merupakan alat yang paling penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku sekolah menduduki komponen sentral pada semua tingkatan.¹³

2. Fungsi, Tujuan, dan Kegunaan Buku Teks

Menurut Nasution dalam Andi Prastowo, fungsi, tujuan, dan kegunaan buku teks pelajaran adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Buku Teks:

¹¹Mansur Muslich, *Tex Book Writing : Dasar-dasar pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), h. 51.

¹²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005, sumber <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>.

¹³Mansur Muslich, *Tex Book Writing*, h.24.

- 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
 - 2) Sebagai bahan evaluasi
 - 3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum
 - 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
- b. Tujuan Buku Teks
- 1) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran
 - 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan
 - 3) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik
- c. Kegunaan Buku Teks
- 1) Membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku
 - 2) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pembelajaran
 - 3) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
 - 4) Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.¹⁴

Telah dijelaskan di atas beberapa fungsi, tujuan, dan kegunaan buku teks dalam proses pembelajaran yang sangat penting untuk diketahui secara bersama-sama, agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik.

¹⁴Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Buku Teks Pelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.170.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Curzon berasal dari kata *mutos, movere = to move* yaitu sebagai gejala yang meliputi dorongan dan perilaku mencari tujuan pribadi kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang berawal dengan stimulus atau dorongan yang kuat dan berakhir dengan respons penyesuaian yang tepat, membangun, mengatur dan menunjang pola perilaku.¹⁵ Motivasi juga merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor dari luar dan dalam.

Kata motif juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”.¹⁶

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perilaku motivasi mencakup segala sesuatu yang dilihat, dirasakan dan dipikirkan seseorang dengan cara yang sedikit banyaknya berintegrasi di dalam ia mengajar suatu tujuan tertentu.¹⁷ Sedangkan Motivasi menurut W.S Winkel dalam bukunya mengemukakan bahwa motivasi

¹⁵Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2003),h. 143.

¹⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 73.

¹⁷Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* , h. 135.

adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirahasiakan atau dihayati.¹⁸

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁹ Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁰

Teori motivasi menurut A.H. Maslow: kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu: dasarnya manusia semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dengan dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkatan kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks: yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

- a. Kebutuhan fisiologis/ Faali (kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, perumahan)

¹⁸W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), h. 27.

¹⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 73.

²⁰Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

- b. Kebutuhan akan keamanan (keamanan fisik maupun keamanan psikologis termasuk perilaku adil.
- c. Kebutuhan sosial, biasanya kebutuhan sosial tercermin dalam empat bentuk “perasaan” yaitu:
- 1) Perasaan diterima oleh orang lain dengan siapa ia bergaul maka ia akan berperilaku positif yang biasanya tercermin dalam kemauan memberikan sumbangsih.
 - 2) Setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kekurangan dan kelebihan yang akan merasa dirinya penting.
 - 3) Kebutuhan akan perasaan maju.
 - 4) Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (*sense of participation*)
 - 5) Berprestasi, berkompotensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan.
- d. Kebutuhan “*esteem*” (mempunyai harga diri). Semua orang perlu pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain.
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi, kebutuhan estetis: keserasian, keteraturan, dan keindahan, kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan).²¹ Dari teori Maslow yang menyangkut motivasi seseorang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia jika ingin memiliki motivasi yang tinggi maka kebutuhan dasarnya harus terpenuhi.

Kalangan para ilmuwan yang mendalami teori motivasi mengatakan bahwa berbagai kebutuhan manusia itu merupakan rangkaian hirarki, artinya dengan

²¹Muhammad Iqbal, *Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT. Panca Terra Firma), h. 22.

menggunakan klasifikasi Maslow, sambil memuaskan kebutuhan fisiologis, seseorang butuh keamanan, ingin dikasihi oleh orang lain, mau dihormati dan akan merasa sangat gembira apabila potensi yang masih terpendam dalam dirinya dikembangkan.

Belajar adalah tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²²

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri dan salah satunya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi dengan motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Misal penilaian secara kontinu akan mendorong peserta didik untuk belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus di hadapi dan di pecahkannya sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.²³

Belajar juga memiliki arti sederhana sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas di sini dipahami

²²Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 5.

²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 168.

sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya.²⁴ Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal yang meliputi unsur *afektif* (sikap).

Teori Pemrosesan Informasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Byrnes memandang belajar sebagai suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui *short term memory* (memori jangka pendek) dan *long term memory* (memori jangka panjang), dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri peserta didik. Jika stimulus merupakan *input* dan perilaku menjadi *output*, maka proses yang terjadi diantara keduanya merupakan proses informasi. Purdue menggaris bawahi bahwa proses informasi dari lingkungan, peserta didik mengenal dan memproses pola ini. Memori jangka pendek berfungsi untuk menyimpan dan memahami sejumlah kecil informasi dan jika informasi yang ditangkap tersebut secara efektif dihubungkan dengan pengetahuan sebelumnya, maka informasi, yang disimpan di dalam memori jangka pendek akan beralih pada memori jangka panjang. Kemudian, memori jangka pendek menyediakan peserta didik untuk mengingat dan menerapkan pengetahuan melalui lingkungan belajar, dan peserta didik dapat mengingat informasi dalam jumlah besar setelah melewati proses belajar. Selain itu, proses pengkodean dan *retrieval* memegang peranan penting dalam teori pemrosesan informasi kognitif.²⁵

Pemrosesan informasi kognitif difokuskan pada berbagai aspek pembelajaran dan bagaimana aspek-aspek tersebut dapat memfasilitasi atau merintangai belajar dan

²⁴Syaiful, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2011), h.2.

²⁵Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 31.

memori. Teori ini juga menekankan pada bagaimana menggunakan strategi yang fokusnya pada perhatian peserta didik, mendorong proses pengkodean dan *retrieval* (pemerolehan kembali informasi), dan menyediakan praktik-praktik pembelajaran yang efektif dan berguna.²⁶

Lebih jauh, belajar menurut teori ini bukan hanya dapat diamati melalui perubahan perilaku, melainkan juga perubahan struktur mental internal seseorang yang memberikan kapasitas padanya untuk menunjukkan perubahan perilaku. Struktur mental yang dimaksud mencakup pengetahuan, keyakinan, keterampilan, harapan, dan mekanisme lainnya dalam otak peserta didik. Khusus mengenai pengetahuan, peranan pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*) dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan baru sangat tampak. Seorang peserta didik yang mempunyai pengetahuan tentang sesuatu sebelum diberi pembelajaran, sangat mudah memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan baru, kemudian dibandingkan dengan peserta didik lain yang sama sekali tidak memiliki sedikit pengetahuan awal hanya dapat membuat hubungan pada bagian-bagian tertentu dari pembelajaran. Adapun landasan penting teori pemrosesan informasi yang dimaksud antara lain:

- a. Pengetahuan awal (*Prior knowledge*)
- b. Rancangan tujuan yang berorientasi kognitif
- c. Umpan balik (*feedback*)²⁷

²⁶Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, h. 32.

²⁷Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, h. 33.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.²⁸

Sobry Sutikno menjelaskan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Dari definisi motivasi dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin tinggi motivasi belajar yang diberikan peserta didik kepada gurunya, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut juga tinggi. Sebaliknya, jika motivasi belajar yang diberikan guru kepada peserta didik rendah, maka hasil belajar yang dicapai juga rendah.

Ada tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 43.

²⁹Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009), h. 4.

kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.³⁰

2. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h.106.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal yang menjadi aspek pendorong motivasi belajar peserta didik, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Aspek internal ini juga biasa disebut dengan *motivasi berprestasi*. (2) Dorongan eksternal: adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Peserta didik akan dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika memenuhi semua indikator tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas juga dapat dipahami bahwa motivasi pada setiap tingkatan yang ada di atasnya dapat dibangkitkan apabila kebutuhan motivasi terpenuhi di bawahnya. Peserta didik yang hanya memiliki sebagian indikator tersebut masih dapat dikatakan memiliki motivasi belajar namun berada pada kategori sedang. Sedangkan peserta didik yang sama sekali tidak memiliki indikator di atas maka peserta didik tersebut barulah dapat dikatakan tidak memiliki motivasi.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Sahabuddin mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu:

- a. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai pemuasan. Teori itu tidak di pelajari tetapi bekerja secara naluriah. Sebagai contoh mereka

³¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 23.

yang senang mendengarkan lagu, membaca dan menggambar, tanpa disuruh pun mereka akan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka akan mencari lagu atau buku yang akan dibaca tanpa harus disuruh orang atau mendapatkan dorongan dari orang lain. Motivasi instrinsik timbul karena keinginan diri sendiri, karena hobi atau kesadaran diri sendiri.

- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan. Motivasi ini muncul karena seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain. Misalnya, seorang siswa harus belajar lebih giat untuk mendapatkan nilai bagus karena akan mengikuti ujian. Mereka terdorong untuk belajar bukan karena keinginan mendapatkan ilmu namun karena keinginan untuk mendapatkan nilai yang bagus.³²

4. Fungsi Motivasi Belajar

Seseorang yang tinggi motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan memecahkan masalah. Sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi yang rendah mereka tampak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu di kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.³³

³²Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), h. 140.

³³Abu Hanafi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 83.

Fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan. Tanpa motivasi, tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi, akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.³⁴

Fungsi motivasi menurut Sardiman:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁵

³⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* , h. 175.

³⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* , h. 85.

5. Cara Membangkitkan Semangat Motivasi Belajar Peserta Didik

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Hamalik, ada beberapa cara membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Maka apabila peserta didik telah mengerjakan tugas dengan baik, maka berilah angka yang baik. Karena sejatinya menjadi seorang pendidik harus memiliki sikap profesional terutama dalam sebuah penilaian.
- b. Pujian, memberikan pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, manfaatnya sangat besar yakni dapat menjadi pendorong belajar. Pujian juga menimbulkan rasa puas dan senang.
- c. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam belajar.³⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi peserta didik dapat dibangkitkan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu memberi angka pada peserta didik yang telah mengerjakan tugas, dengan begitu peserta didik akan merasa gembira dan puas karena hasil kerjanya dihargai. Motivasi juga dapat meningkat apabila kebutuhan dasar peserta didik itu terpenuhi dengan baik, maka secara otomatis motivasi peserta didik akan meningkat.

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 158.

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing.³⁷ Menurut W.J.S. Poerwadarminta sebagaimana yang dikutip oleh Nuryamin dalam buku strategi Pendidikan Islam dalam pembinaan kehidupan sosial keagamaan mengatakan bahwa secara etimologis, pendidikan dapat ditelusuri dari akar kata didik yang mendapat awalan *pen* dan akhiran *an*. Kata tersebut dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik.³⁸

Secara istilah pendidikan adalah usaha kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan tersebut, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.³⁹ Dalam sebuah pendidikan manusia harus memiliki sifat yang sabar dalam menempuh pendidikan tersebut agar apa yang dijalani selama proses pendidikan dapat menjadi berkah.

Pendidikan banyak mengajarkan berbagai hal tentang sesuatu yang belum kita ketahui sebelumnya akhirnya kita ketahui melalui sebuah pendidikan. Pendidikan

³⁷Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69.

³⁸Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan: Upaya Membumikan Pendidikan Nilai* (Makassar: Alauddin University Pers, 2012), h. 14.

³⁹Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.27.

bisa kita dapatkan dimana saja dan dengan siapa saja. Baik dalam pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Pengertian agama secara etimologis berasal dari bahasa sanskerta yakni *a* dan *gama*. *A* berarti tidak dan *gama* berarti kocar kacir atau berantakan. Jadi agama berarti tidak berantakan atau teratur. Dengan makna ini dapat dipahami bahwa agama memberikan serangkaian aturan kepada para penganutnya sehingga hidupnya tidak berantakan.⁴⁰ Secara terminologis, Agama menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip Marzuki adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.

Sedangkan Pengertian Islam secara etimologis berasal dari akar kata *salima* yang berarti selamat, damai dan sejahtera. Sedangkan menurut terminologis mengandung pengertian serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada para Nabi untuk ditaati dalam rangka memelihara keselamatan, kesejahteraan, dan perdamaian bagi umat manusia yang termaktub dalam kitab suci.

Jadi, pengertian Pendidikan Agama Islam secara umum adalah aktivitas manusia secara proses, sistematis yang dilakukan berdasarkan fitrah manusia yang ingin maju dan dinamis sebagai wakil subjek akan penentu kehidupan dunia akhirat. Pendidikan agama Islam sangat penting ditanamkan oleh generasi yang akan datang, karena dengan pendidikan Islam manusia akan menjadi lebih baik.

⁴⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak,2012), h. 24.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Landasan atau dasar pendidikan adalah persoalan yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, dalam rangka melaksanakan perbaikan mutu di perguruan tinggi khususnya PAI, secara kontinyu total *Quality Management* merupakan kegiatan pikiran (sikap, gagasan,) dan kegiatan praktis (metode, prosedur, teknik) yang mendorong perbaikan secara kontinyu.⁴¹ sebab dari dasar pendidikan itu kemudian akan ditentukan corak, warna dan isi pendidikan itu sendiri.

Adapun dasar pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kalam Allah dasar yang paling pokok bagi setiap umat muslim yang ada di dunia ini, pedoman dalam menata dunia yang fana. Kedudukan al-Qur'an sebagai dasar dan sumber paling utama dalam pendidikan perlu kita pahami berbagai ayat al-Qur'an yang menunjukkan bahwa al-Qur'an sebagai landasan bagi manusia di antaranya : (QS. Al-Nahl/16:24; QS. Al-Hadid/38:29). hakikatnya al-Qur'an merupakan perbendaharaan untuk kebutuhan manusia, terutama dalam bidang kerohanian, kemasyarakatan, moral dan spritual.⁴²

b. Hadis

Pada prinsipnya, yang dimaksud dengan hadis adalah segala sesuatu yang ditunjuk atau disandarkan kepada Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan maupun

⁴¹Rosdiana, *Prospek Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Makassar: Mts DDI Cilellang, 2017). h. 19.

⁴²Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan Upaya Membumikan Pendidikan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 33.

ketetapan. Hadis atau sunnah, seperti halnya al-Qur'an. Hadis juga berisi tentang akidah, syari'at dan petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspek kehidupannya untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau menjadi muslim yang paripurna. Maka dari itu, Rasulullah saw. menjadi guru pendidik utama dan pertama dalam kehidupan di dunia ini.

c. Ijtihad

Ijtihad yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Hadis. Orang yang melakukan ijtihad disebut mujtahid, dan hasil pemikiran mujtahid dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah swt. yang selalu bertaqwa kepada-Nya. Hal tersebut telah dijelaskan di dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah swt. dalam QS.al-Hujarat/49:13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴³

⁴³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasi: Mulia Abadi, 2015), h. 516.

Ayat di atas membahas tentang prinsip dasar hubungan antarmanusia. Karena itu, ayat ini tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia.

Penggalan pertama ayat ini, “*Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan...*” adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah swt., tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.

Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni “*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa*”. Karena itu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi termulia di sisi Allah swt. Ayat ini menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi daripada yang lain, bukan saja antara satu bangsa, suku, atau warna kulit dan selainnya, tetapi antar jenis kelamin mereka.⁴⁴ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam menjadi

⁴⁴Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 615.

manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁵

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar ruang lingkup agama Islam terdiri atas bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Adapun bidang lainnya dapat diberikan setelah anak dapat memahami dan menerapkan ketiga bidang utama di atas. Menurut Zuhairini ajaran pokok Islam meliputi masalah keimanan (Aqidah), ke-Islaman (Syariah) dan masalah akhlak yang penjelasannya sebagai berikut:

- a. Akidah adalah bersifat *itiqad* batin mengajarkan keesaan Allah swt. sebagai tuhan yang mencipta dan mengatur alam ini.
- b. Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan hukumnya guna mengatur antara manusia dengan tuhan dan mengatur hidup dan kehidupan manusia. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas, mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.⁴⁶

Armai mengemukakan bahwa beberapa ulama berpendapat tentang ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

⁴⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76.

⁴⁶Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nsiaonal,1993), h. 11.

- a. Menurut Umar bin Khattab, seorang anak hendaknya diajarkan berenang, berkuda dan lain-lain. Semua ini diajarkan setelah sang anak mengetahui prinsip-prinsip agama Islam, menghafal al-Qur'an dan mempelajari hadis.
- b. Ibn Sina mengemukakan bahwa pendidikan anak sebaiknya dimulai dengan mempelajari al-Qur'an kemudian diajarkan syair-syair pendek yang berisi tentang kesopanan, di samping diberikan petunjuk dan bimbingan agar mereka dapat mengamalkan ilmunya sesuai bakat dan kemampuannya.
- c. Abu Thawan berpendapat bahwa setelah anak sudah hafal al-Qur'an hendaknya ia diajarkan menulis, berhitung dan berenang.⁴⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup agama Islam yang paling utama diberikan kepada anak sejak dini adalah al-Qur'an, baik keterampilan membaca, menghafal, menganalisis dan sekaligus mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an agar tertanam dalam jiwa peserta didik sejak dini.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah dijelaskan bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- b. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

⁴⁷Arma Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Ciputat Pers, 2000), h. 19.

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁸

F. Kerangka Pikir

Bahan ajar *handout* ialah salah satu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁴⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, h. 134.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bagian dari pendidikan nasional, dengan tujuan membina kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama sehingga ia dapat mengamalkan syariat islam dengan benar sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahan ajar *handout* yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran sangat bervariasi dimana disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Setiap media *handout* disiapkan oleh pendidik dengan materi yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran, praktis, dan mudah dipahami. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara maksimal.

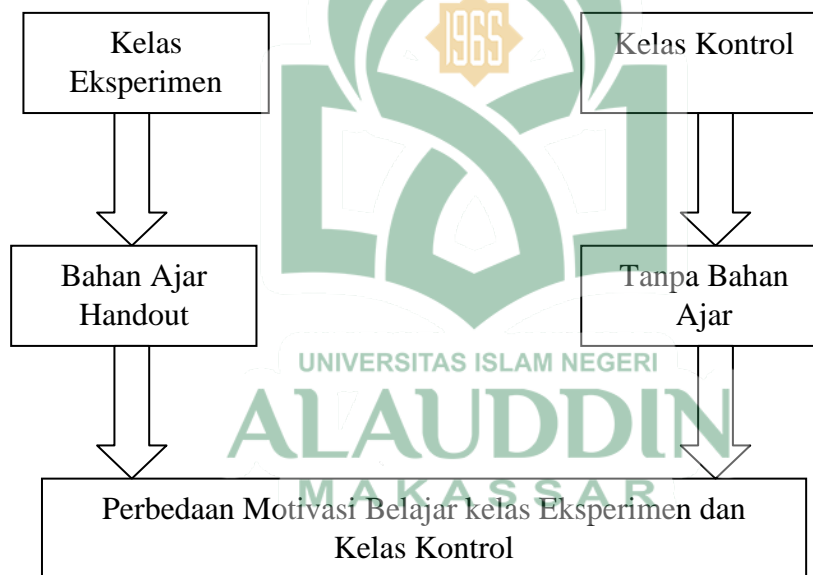
Buku teks yaitu buku yang berisi uraian tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai sebagai saran belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁴⁹Buku teks adalah buku yang disusun oleh para ahli untuk menunjang proses pembelajaran. Buku teks merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks merupakan salah satu sarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Adapun arti dari buku teks antara lain:⁵⁰

⁴⁹Mansur Muslich, *Tex Book Writing* : Dasar-dasar pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), h. 24.

⁵⁰Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 18.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, motivasi belajar peserta didik dapat dilihat bagaimana perhatian, pemahaman, kepercayaan diri dan kepuasan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, secara garis besarnya, arah penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut ini

Tabel 2.1
Bagan Kerangka Pikir
“Penggunaan Bahan Ajar *Handout* dan Buku Teks”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan apa yang dikehendaki. Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, seseorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu metode atau cara-cara apa yang akan digunakannya. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat terarah dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kugunaan tertentu. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu *Pre-Experimental*, *True Experimental* dan *Quasi Experimental*.¹

Jenis Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau *quasi-eksperimental*. Bentuk penelitian eksperimen semu tidak dapat memberikan kontrol secara menyeluruh. Eksperimen semu (*quasi-eksperimental design*) merupakan desain yang di dalamnya, peneliti memilih dua atau lebih kelompok subyek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 109.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 334.

Metode penelitian ini dilakukan dengan memilih dua kelompok, yang di dalamnya terdiri dari kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelompok yang lainnya diberikan perlakuan atau eksperimen.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol non-ekuivalen atau *the nonequivalent control group design* dengan desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *pretest* menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan bahan ajar *handout*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan buku teks.

Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:³

R	O₁	X	O₂
R	O₃	X	O₄

Keterangan:

R = Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peserta didik SMP Negeri 2 Barombong

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.76.

- O_1 dan O_3 = Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan pretest untuk mengetahui motivasi belajar
- X = *Treatmen*, yaitu perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan *bahan ajar* handout dan *buku cetak*
- O_2 = *Posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran menggunakan bahan ajar *handout*
- O_4 = *Posttest* pada kelompok kontrol yang hanya diberi pembelajaran menggunakan buku cetak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan bahan ajar handout terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong pada sampel yang telah di tentukan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 2 Barombong yang terletak di Jl. Poros Kanjilo, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Alasan mengapa peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Barombong karena dari observasi awal, peneliti melihat motivasi belajar siswa tersebut sangat kurang karena media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian peserta didik.

Akhirnya peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi belajar dengan giat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini didasarkan pada filsafat *positivistic*, yakni suatu ajaran filsafat yang memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kokret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Terlebih juga memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dimana data penelitian ini lebih berupa angka-angka sehingga terukur, dapat diklasifikasikan, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴

Sulaiman Saat dan Sitti Mania menjelaskan populasi selalu terkait dengan jumlah atau keseluruhan dari subyek/obyek yang diteliti. Penelitian populasi tergambar pada judul atau rumusan masalah penelitian. Misalnya subyek penelitian adalah peserta didik pada suatu sekolah, maka populasinya adalah keseluruhan peserta didik pada sekolah itu, kalau judul penelitian hanya mencantumkan pada kelas tertentu, maka populasinya adalah seluruh peserta didik pada kelas itu. Penggunaan populasi berlaku bagi penelitian kuantitatif, dan tidak berlaku pada penelitian kualitatif.⁵

⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 117.

⁵Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Cet. I; Makassar: Penerbit SIBUKU, 2018), h. 56.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong.

2. Sampel

Sugiyono mengemukakan pendapatnya bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Adapun pendapat lain bahwa sampel adalah satu sub bagian yang mewakili suatu populasi.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 64 peserta didik dari jumlah keseluruhan 258 peserta didik.

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong

NO	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	32
Total		64

Alasan peneliti memilih kelas VIII Adan VIII B adalah berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h .55.

⁷Abdul Mannan, *Pengantar Statistika Terapan Untuk Pendidikan Kejuruan* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2008), h.5.

beliau menjelaskan bahwa dikelas tersebut merupakan kelas yang memiliki motivasi belajar rendah, dengan melihat keseharian peserta didik dalam proses pembelajaran sedang berlangsung.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama pada penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket atau kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen yang dipakai dalam penelitian.⁹ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰

Angket dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala *likert*. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan dengan pilihan alternatif empat kategori jawaban

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 151.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 199.

yang akan dipilih responden untuk melihat pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* pada skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan memberikan tanda *checklist* (√).

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹

Dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data-data serta membantu mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dokumentasi dilakukan pada saat kegiatan penelitian, seperti pada saat penyebaran angket dan pengisian angket.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹² Suatu instrumen sangat penting dan sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena tanpa adanya suatu instrumen maka data-data yang didapatkan tidak memuaskan. Maka dari itu, instrumen penelitian harus valid agar dapat memperoleh data yang akurat dan pasti.

Sesuai dengan pengumpulan data yang digunakan, maka penulis merincikan instrumen penelitiannya sebagai berikut:

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 158.

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 148.

1. Instrumen Angket

Angket adalah setiap pertanyaan atau pernyataan angket yang sudah ditetapkan jawabannya, jadi responden tinggal membubuhkan tanda tertentu sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

Adapun jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Di mana alat ukur yang digunakan ialah skala *likert*. Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *handout* dan buku ajar terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Adapun sistem penskoran pada instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Pada tabel 3.2 di atas dijelaskan skor jawaban dan nilai mulai dari jawaban yang tidak sangat sesuai sampai dengan jawaban sangat sesuai, dengan perolehan nilai jawaban yang sangat sesuai sebesar 4 poin. Sedangkan nilai jawaban sangat tidak sesuai yang telah ditetapkan adalah 1 poin. Pada hasil skor angket peserta didik yang telah mereka centang, maka selanjutnya data mentah dari hasil angket tersebut diolah dalam aplikasi SPSS.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Motivasi Belajar	Perhatian	Memperhatikan guru dalam menyampaikan materi	3,4,5,6,7,11,12,15,16,17, dan 19
	Pemahaman	Memahami materi yang disampaikan oleh guru	10 dan 8
	Kepercayaan Diri	Pecaya diri dalam proses pembelajaran	20 dan 18
	Kepuasan	Kepuasan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru	1,2,9,13, dan 14

Pada tabel 3.3 di gambarkan indikator, sub indikator, dan nomor soal untuk angket motivasi belajar, jumlah butir angket pada angket motivasi belajar peserta didik sebanyak 20 butir pernyataan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi ini dilakukan selama dari awal proses penelitian sampai tahap melakukan penggunaan media *handout* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum peneliti membagikan instrumen penelitian tersebut, terlebih dahulu instrumen di validasi oleh validator yakni bapak Dr. Baharuddin, M.M. dan Dr. Saprin, M. Pd.I.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian yang merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Validitas yang digunakan dalam tes ini adalah validitas konstruktif, yaitu pengujian validitasnya dilakukan dengan menganalisis tiap butir pertanyaan tes. Proses pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam instrumen tes dalam masing-masing aspek dari persepsi tentang pengaruh penggunaan *handout* (X1) dan buku ajar (X2) terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas tersebut adalah dengan rumus korelasi product moment. Rumus korelasi product moment digunakan untuk menguji, menunjukkan kevalidan alat ukur (butir kuesioner) yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dari penggunaan *handout* dan buku ajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Rumus korelasi product moment untuk memperoleh data dari person dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Suharismi, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot n \cdot (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefesien korelasi kelas kontrol

$\sum X$ = Skor total X

$\sum Y$ = Skor total Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

$\sum XY$ = Jumlah X dan Y

N = Jumlah sampel

Fungsi korelasi Product moment sebagai salah-satu bentuk statistik prametris karena menguji data pada skala interval atau rasio (menguji hipotesis asosiatif). Proses perhitungan rumus-rumus tersebut di atas untuk hasil regresi, korelasi, validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program SPSS for Windows. Kriteria pengujian apabila r hitung lebih besar ($>$) rtabel maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung lebih kecil ($<$) rtabel maka alat ukur tersebut tidak valid dengan taraf signifikan 5%.¹³

2. Uji Realibilitas

Realibitas berasal dari kata realibity berarati sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama. Selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah. Realibitas merupakan suatu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran baik.¹⁴

Hakikat realibitas instrumen berhubungan dengan masalah konsistensi artinya suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika hasil skor yang diperoleh tetap dan tidak berubah-ubah, jika skor yang diperoleh berubah-ubah maka hasil yang diperoleh tidak berarti.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka CCipta, 2006), h. 170.

¹⁴Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 176.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁵

Sebelum dinyatakan instrumen tersebut reabilitas telah dilakukan validasi instrumen oleh validator. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai realibitas instrumen adalah alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari realibitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah Varians Skor tiap-tiap Item

S_t^2 = Varians Total

k = Jumlah Item

Syarat instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha (σ) lebih besar rtabel.

Selanjutya koefisien realibitas diperoleh dibandingkan dengan alpha minimum 0,6.

Jika koefisien realibitas lebih besar ($>$) alpha 0,6 maka instrumen dinyatakan realibel dan koefisien realibitas lebih kecil (\leq) alpha 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak realibel. Adapun Nilai Alpha Croanbach terdapat pada tabel sebagai berikut:

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, h. 180.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Sebelum diadakan uji statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, data yang ditemukan di lapangan harus diolah terlebih dahulu. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing* (mengedit data), yakni memisahkan antara instrumen yang sempurna jawabannya dan yang kurang sempurna (cacat)
- b. *Coding data*, yakni memberi kode pada setiap instrument dari setiap responden
- c. Memberi skor pada setiap *item* (alternatif) jawaban yang diberikan oleh responden
- d. Memasukkan data ke dalam tabel bebaran data.¹⁶

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dari peneliti, pola analisis mana yang akan digunakan.¹⁷

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis terbagi menjadi dua yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial.¹⁸

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin

¹⁶Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Cet. H; Gowa: Pusaka Almailda, 2020), h. 114.

¹⁷Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.198.

¹⁸Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam* (Jakarta:Kencana, 2016), h. 221.

mendeskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk nilai rata-rata, dan presentasi nilai-nilai rata-rata.

Selanjutnya untuk menemukan kriteria penggunaan *handout* dan buku ajar pada motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

3.4 Kategorisasi Penggunaan Bahan Ajar

No	Klasifikasi Variabel	
	<i>Handout</i>	Buku Teks
1.	Rendah	Rendah
2.	Sedang	Sedang
3.	Tinggi	Tinggi

Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Range (Jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang

X_t = Data terbesar dalam kelompok

X_r = Data terkecil dalam Kelompok

- 2) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Banyaknya data atau jumlah sampel

Log = Logaritma

3) Mengitung Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang Kelas Interval

R = Rentang

K = Banyaknya Kelas.¹⁹

4) Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah Responden

5) Menghitung Mean:

Skor rata-rata mean dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.²⁰ Rumusan rata-rata adalah:

¹⁹J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.327.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata untuk variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel²¹

6) Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk Variabel

x_i = Tanda Kelas Interval Variabel

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah Populasi.²²

7) Kategorisasi Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar maka dilakukanlah kategorisasi yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut:

²¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, h. 72.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 52.

Tabel 3. 5
Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Nilai
Rendah	0-50
Sedang	51-75
Tinggi	76-100

b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *handout* dan buku ajar terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik.²³

Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_2}$$

²³Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 153.

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi harapan²⁴

Kriteria pengujian normal bila X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} dimana X^2_{tabel} diperoleh dari daftar X^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$.

2. Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas, dengan harga F yang diharapkan adalah F yang tidak signifikan yaitu dengan harga F empiric yang lebih kecil daripada harga F teoretik. Pengujian homogenitas dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\sum \text{Var Tertinggi}}{\text{Var Terendah}}$$

Keterangan:

Var tertinggi = Nilai variansi yang lebih besar dari dua sampel yang dibandingkan

Var terendah = Nilai variansi yang lebih kecil dari dua sampel yang dibandingkan

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong pada kelas VIII yang terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis ini menggunakan Uji-t berpasangan dan Uji-t independen yaitu untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling

²⁴SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 290.

berkaitan.

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana dengan memperkirakan suatu variabel bebas dan beberapa variabel terikat. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X.

Dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Koefisien regresi X

b = Koefisien regresi Y

X = Nilai variabel independen.²⁵

Untuk koefisien-koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum x^2) - \sum x (\sum XY)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{\sum n (\sum xy) - \sum x \sum Y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

X = Nilai variabel independen

Y = Nilai variabel dependen

a = Koefisien regresi a

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.

b = Koefesien regresi b

n = Jumlah sampel²⁶

2) Uji *t-paired sampel test*

Paired Sampel t-Test, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampelberpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah treatment. Berikut rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Nilai rata-rata kelompok 1

X_2 = Nilai rata-rata kelompok 2

S_1 = Simpang baku kelompok 1

S_2 = Simpang baku kelompok 2

r = Korelasi antara 2 kelompok

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

S_1^2 = Varians kelompok 1

S_2^2 = Varians kelompok 2

²⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 114.

3) Uji-t Independen

Independent sampel t-test adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Prinsip pengujian uji ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*). Berikut rumus yang digunakan:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S_1 = Simpang baku kelas eksperimen

S_2 = Simpang baku kelas kontrol

r = Korelasi antara dua kelompok kelas

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

Dengan menggunakan rumus-rumus di atas, maka:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong
- H_a : Terdapat pengaruh penggunaan *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan buku ajar terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong
- H_a : Terdapat pengaruh penggunaan buku ajar terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong
- c. H_0 : Berlaku jika tidak ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang mendapat perlakuan dengan menggunakan *handout* dibandingkan dengan menggunakan buku ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- H_a : Berlaku jika ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang mendapat perlakuan dengan menggunakan *handout* dibandingkan dengan menggunakan buku ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, akan dibahas penelitian secara rinci dengan pendekatan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 sekaligus menjawab hipotesis yang ada dengan bantuan program *Statistical Packages For Social Science (SPSS) versi 22*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan handout dan buku ajar terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong.

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian, yaitu:

1. Pengaruh Penggunaan *Handout* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu data yang diolah melalui SPSS dengan melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui penggunaan *handout*. Untuk melihat bagaimana penggunaan *handout* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong maka diberi angket untuk diisi. Adapun cara mengisi lembar angket yakni dengan memilih jawaban pada kriteria alternatif jawaban angket yang telah diberikan sebagai berikut:

- SS = Apabila sangat setuju dengan pernyataan
- S = Apabila setuju dengan pernyataan
- TS = Apabila tidak setuju dengan pernyataan
- STS = Apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan

Selanjutnya dianalisis data tersebut berupa skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Sajian data tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang penggunaan *handout* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Penggunaan *Handout*

Parameter	Skor
Jumlah Sampel	32
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	68
Rata-rata	77.84
Standar Deviasi	2.96

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh hasil penelitian dari 32 peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan *handout* terlihat bahwa skor maksimum sebesar 80 dan skor minimum yaitu 68 dengan nilai rata-rata 77, 84 dan standar deviasi 2, 96.

2. Pengaruh Penggunaan Buku Teks pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu data yang diolah melalui SPSS dengan melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui penggunaan buku teks.

Adapun untuk melihat bagaimana penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP

Negeri 2 Barombong maka diberikan angket (kuesioner) yang diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Adapun cara mengisi lembar angket yakni dengan memilih jawaban pada kriteria alternatif jawaban angket yang telah diberikan sebagai berikut:

- SS = Apabila sangat setuju dengan pernyataan
 S = Apabila setuju dengan pernyataan
 TS = Apabila tidak setuju dengan pernyataan
 STS = Apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan

Selanjutnya dianalisis data tersebut berupa skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Sajian data tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong sebagai berikut

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Penggunaan Buku Teks

Parameter	Skor
Jumlah Sampel	32
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	26
Rata-rata	54.65
Standar Deviasi	11.7

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil penelitian dari 32 peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan buku teks terlihat bahwa skor

maksimum sebesar 80 dan skor minimum yaitu 26 dengan nilai rata-rata 54.65 dan standar deviasi 11.7.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik yang di Ajar Menggunakan Bahan Ajar Handout dan Buku Teks pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

a. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *hadout* diterapkan di kelas eksperimen dilakukan uji *pretest* 1 kali, sesudah itu dilakukan *treatment* dan diberikan *posttest*. Diolah melalui aplikasi *software* SPSS untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Jumlah butir angket motivasi belajar peserta didik sebanyak 20 pernyataan. Peserta didik yang diuji berjumlah 32 orang yaitu peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Barombong.

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Parameter	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sampel	32	32
Nilai Maksimum	63	80
Nilai Minimum	20	62
Rata-rata	33.66	74.19
Standar Deviasi	12.17	6.79

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar peserta didik nilai maksimum yang diperoleh *pretest* pada kelas eksperimen adalah 63, sedangkan skor minimumnya adalah 20. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 33.65 dengan standar deviasi 12.17, skor maksimum yang diperoleh *posttest* yang diajar dengan menggunakan *handout* pada kelas eksperimen adalah 80, sedangkan skor minimumnya adalah 62. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74.19 dengan standar deviasi 6.79. Berikut tabel kategorisasi *pretest* dan *posttest* motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen:

Tabel 4.4
Kategorisasi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
1.	Rendah	0-20	0-66
2.	Sedang	21-45	67-80
3.	Tinggi	46-100	81-100

Setelah penentuan kategori, berikut ini kategori hasil tes *pretest* dan kategori hasil tes *posttest* pada kelas eksperimen terdapat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kategori Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen				
No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0 – 20	4	12.5
2	Sedang	21 – 45	23	71.875

3	Tinggi	46 -100	5	15.625
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas maka di peroleh bahwa persentase skor motivasi belajar *pretest* yang diajar menggunakan *handout*, terdapat 4 orang peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 12,5 %, 23 orang peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 71,875 %, dan 5 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 15,625 %. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 33.65 jika dikonversikan ke dalam tabel di atas ternyata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada *pretest* di kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

Tabel 4.6
Kategori Hasil Tes *Post-test* Kelas Eksperimen

Kategori Hasil Post-Test Kelas Eksperimen				
No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0 – 66	0	0 %
2	Sedang	67 – 80	14	43.7%
3	Tinggi	81 -100	18	56.2 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka di peroleh bahwa persentase skor motivasi belajar *posttest* yang diajar menggunakan *handout* yaitu tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah, 14 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan persentase 43,7 %, dan 18 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56,2 %. Disamping itu, sesuai dengan skor

rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 74,18 %, jika dikonversikan ke dalam tabel di atas ternyata berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada *posttest* di kelas eksperimen berada pada kategori tinggi.

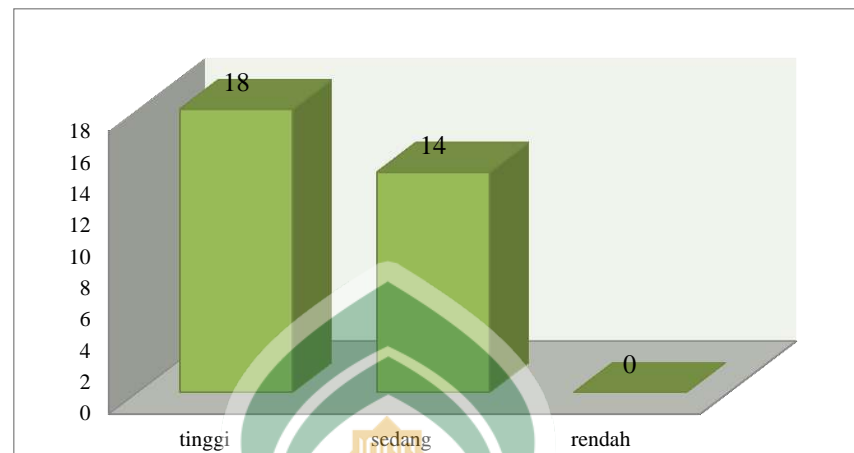
Selanjutnya penulis menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dalam sebuah diagram guna memperlihatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Diagram 4.1
Hasil Pretest Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram di atas, motivasi belajar pada kelas eksperimen pada *pretest* dengan frekuensi 5 berada pada kategori tinggi, frekuensi 23 berada pada kategori sedang, dan frekuensi 4 berada pada kategori rendah.

Diagram 4.2
Hasil *Posttest* Kelas Eksperim



Sedangkan pada *posttest* motivasi belajar kelas eksperimen, frekuensi 18 berada pada kategori tinggi, frekuensi 14 berada pada kategori sedang, dan tidak ada frekuensi pada kategori rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong dianalisis menggunakan *uji t paired sample test*. Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata anatar dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Adapun hasil perhitungan *uji-t paired sample test* pada hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Paired Sample Test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen (X1)	Df	Sig (2-tailed)
<i>PreTest – PostTest</i>	31	0,000

Pada tabel di atas hasil perhitungan uji-t paired sample test kelas eksperimen (X_1) diperoleh hasil pengolahan data nilai Sig (2-tailed) = 0,000, dengan demikian terdapat perbedaan yang nyata anatar motivasi belajar peserta didik pada nilai *pretest* dan *posttest* yang diajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong.

b. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks yang diterapkan pada kelas kontrol dilakukan uji *pretest* 1 kali, sesudah itu dilakukan *treatment* dan diberikan *posttest*. Diolah melalui aplikasi SPSS ntuk mengetahui uji *pretest* dan *posttest*. Uji *pretest* dan *posttest* menggunakan angket yang berjumlah 20 item pernyataan. Peserta didik yang diuji berjumlah 32 orang yaitu kelas VIII B yang menjadi kelas kontrol.

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui motivasi belajar pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan buku teks dari total penjumlahan nilai *pretest* dan *posttest*. Setelah itu nilai *pretest* dan *posttest* dimasukkan ke dalam aplikasi , dalam hal ini menggunakan bantuan program komputer SPSS. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Nilai Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Parameter	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Sampel	32	32
Skor Maksimum	59	75
Skor Minimum	19	61

Rata-rata	32.19	67.47
Standar Deviasi	10.52	6.03

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar nilai maksimum yang diperoleh *pretest* pada kelas kontrol adalah 59, sedangkan skor minimumnya adalah 19. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 32.19 dengan standar deviasi 10.52. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh *posttest* yang diajar menggunakan buku teks pada kelas kontrol adalah 75, sedangkan skor minimumnya adalah 61. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67.47 dengan standar deviasi 6.03. Berikut tabel kategorisasi *pretest* dan *posttest* motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Tabel 4.9
Kategori *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Kategori	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
1	Rendah	0 – 19	0 - 60
2	Sedang	20 – 42	61 - 72
3	Tinggi	43 -100	73 -100

Setelah penentuan kategori, berikut ini kategori motivasi belajar hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol:

Tabel 4.10
Kategorisasi Hasil Tes *Pretest* Kelas Kontrol
Kategori Hasil Tes Pre-Test Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0 – 20	8	25 %
2	Sedang	21 - 42	20	62.5 %

3	Tinggi	43 -100	4	12.5 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh bahwa persentase skor motivasi belajar *pretest* sebesar 8 orang peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 25 %, 20 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 62.5 %, dan 4 orang peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 12.5 %. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 32.19, jika dikonversikan ke dalam tabel di atas ternyata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada *pretest* di kelas kontrol berada pada kategori sedang.

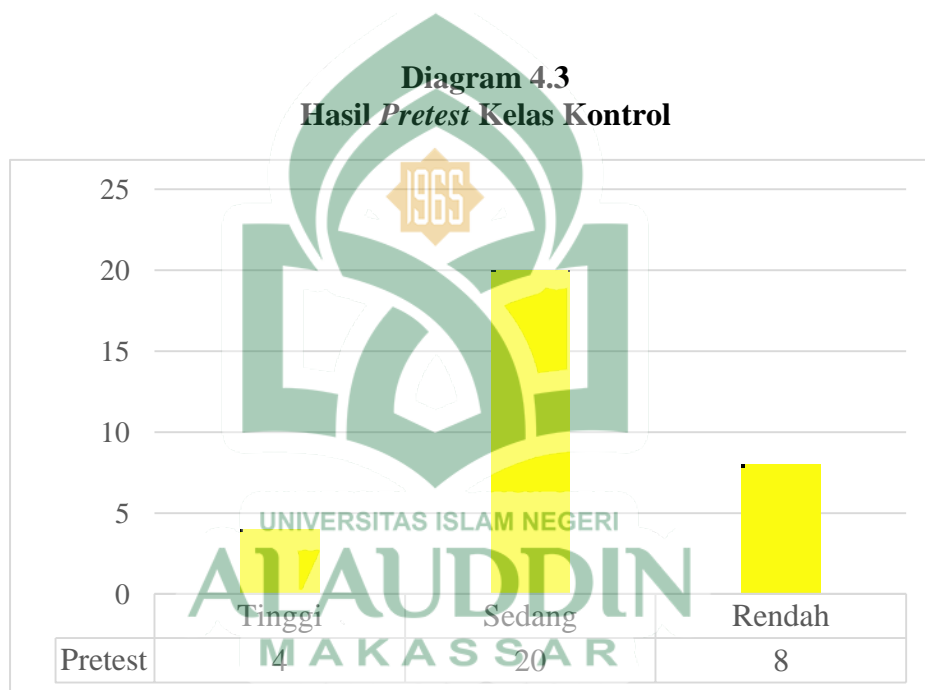
Tabel 4.11
Kategorisasi Hasil Tes *Posttest* Kelas Kontrol

Kategori Hasil Tes <i>Posttest</i> Kelas Kontrol				
No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0 - 60	0	0 %
2	Sedang	61 - 72	26	81.25 %
3	Tinggi	73 -100	6	18.75 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh bahwa persentase skor motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan buku teks tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah, 26 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan persentase 81.25 %, dan 6 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 18.75 %. Disamping itu sesuai dengan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 67.47 jika dikonversikan ke dalam tabel di atas

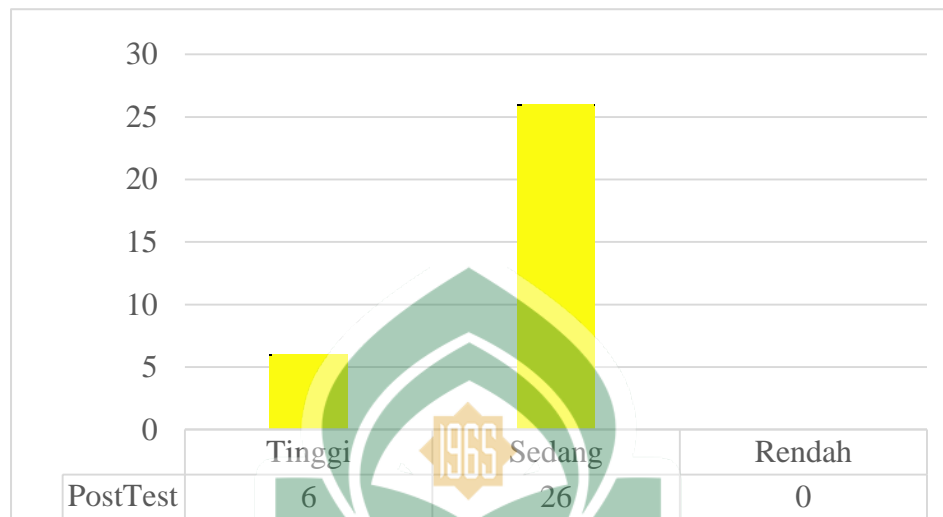
ternyata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada kelas *posttest* di kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Selanjutnya, penulis menyajikan hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dalam bentuk diagram, guna memperlihatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong pada kelas kontrol sebagai berikut:



Berdasarkan tabel di atas, motivasi belajar kelas kontrol pada *pretest* dengan frekuensi 4 berada pada kategori rendah, frekuensi 20 berada pada kategori sedang, dan frekuensi 8 berada pada kategori tinggi.

Diagram 4.4
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol



Sedangkan pada *posttest* motivasi belajar kelas kontrol, frekuensi 6 berada pada kategori tinggi, frekuensi 26 berada pada kategori sedang, dan pada kategori rendah tidak terdapat jumlah frekuensi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar pretest dan posttest peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong dianalisis menggunakan analisis inferensial yaitu dengan *uji t paired sample test*. Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Adapun hasil perhitungan *uji-t paired sample test* pada hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Uji Paired Sample Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol (X_2)	Df	Sig (2-tailed)
<i>PreTest – PostTest</i>	31	0,000

Pada tabel di atas hasil perhitungan uji-t paired sample test kelas kontrol (X_2) diperoleh hasil pengolahan data nilai Sig (2-tailed) = 0,000 dengan demikian terdapat perbedaan yang nyata antara motivasi belajar peserta didik pada nilai *pretest* dan *posttest* yang diajar dengan menggunakan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong.

4. Perbedaan Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik yang di Ajar dengan Menggunakan Bahan Ajar *handout* dan Buku Teks pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

a. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Handout* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, diantaranya sebagai berikut:

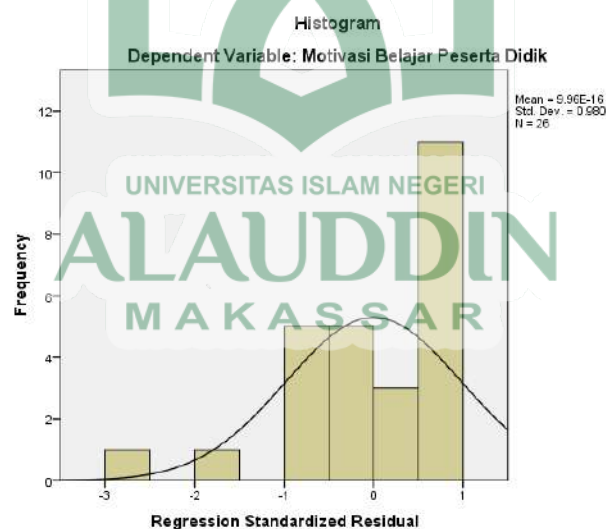
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan bahan ajar *handout* (X_1) dan motivasi belajar peserta didik (Y) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov (X₁-Y)

Variabel	K-Smirnov	Keterangan
X1-Y	0,144	Normal

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji normalitas penggunaan bahan ajar handout terhadap motivasi belajar peserta didik diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,144 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,144 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penggunaan bahan ajar handout terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong berdistribusi normal. Berikut gambar kurva uji normalitas:



2. Uji Linearitas

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terbentuk antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dan linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah

data sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui hubungan penggunaan bahan ajar handout (X_1) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas dengan olahan SPSS yaitu jika nilai sig *deviation from linearity* $> \alpha$ maka terdapat hubungan yang linear, dan jika nilai sig *deviation from linearity* $< \alpha$ maka tidak terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linearitas untuk penggunaan bahan ajar *handout* dan motivasi belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas (X_1 - Y)

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X1-Y	9,087	0,905	Linear

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis SPSS diperoleh uji linearitas persamaan garis regresi dari baris *Deviation From Linearity*, yaitu $F_{hit} (Tc) = 9,087$ dan $F_{tabel} 3.30$ dengan nilai signifikansi 0,905 dan menggunakan taraf 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,905 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong.

3. Uji Regresi Linear Sederhana (X_1 - Y)

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar

peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong. Adapun hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Regresi Linear Sederhana (X₁-Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
Constant	78,69	11,023	0,023	Ada pengaruh
<i>Penggunaan Handout</i> (X1)	0,095			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)				

Dari output SPSS di atas, pada kolom constant a adalah 78,69 dan pada kolom b 0,095, sehingga persamaan regresinya: $Y = a + bx$ atau $78,69 + 0,096X$. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$ $\alpha=5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 32-1-1 = 30$. Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 11,023$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,042$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 11,203 > 2,042$). Dengan demikian penggunaan bahan ajar *handout* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong.

Tabel 4.16
Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	4,070	0,003b	Signifikan

a. Dependent Variable: Variabel Y (Motivasi Belajar)

b. Predictors: (Constant), Variabel X1 (Penggunaan *Handout*)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* yaitu $F_{hit} (b/a) = 4,070$ dan $p\text{-value/Sig} = 0,003 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, regresi Y atas X_1 adalah signifikansi atau terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar handout terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong.

Tabel 4. 17
Model Summary (X_1 -Y)

Variabel	R	R Square	Keterangan
Penggunaan <i>Handout</i>	0,241 ^a	0,670	Ada pengaruh 67,0%

Dari output SPSS di atas, menjelaskan besarnya nilai koefisien / hubungan (R) yaitu sebesar 0,241. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,670. Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya persentase pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat pada nilai *R Square* pada tabel *model summary* sebesar = 0,670 yang artinya besarnya persentase pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong adalah sebesar 67,0 % sedangkan sisanya sebesar 33,0 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel.

b. Pengaruh Penggunaan Buku Teks terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, diantaranya sebagai berikut:

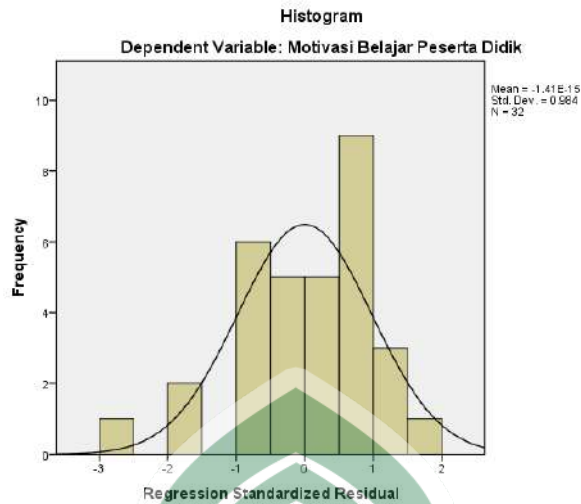
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan buk teks (X_2) dan motivasi belajar peserta didik (Y) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peserta didik berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $sig > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dilakukan tidak berdistribusi normal apabila $sig < \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrof Smirnov* (X_2 - Y)

Variabel	K-Smirnov	Keterangan
X1-Y	0,224	Normal

Berdasarkan tabel 4.24 hasil uji normalitas penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik diketahui *Kologrov-Smirnow* signifikansi sebesar 0,224 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,224 > 0,05$). Shingga dapat disimpulkan bahwa data penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pemebelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong berdistribusi normal. Berikut gambar kurva uji normalitas.



3. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui hubungan penggunaan buku teks (X_2) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas dengan olahan SPSS yaitu jika nilai *sig deviation from linearity* $> \alpha$ maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai *sig deviation from linearity* $< \alpha$ maka tidak terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linearitas untuk penggunaan buku teks dan motivasi belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Linearitas (X_2 - Y)

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X1-Y	4,321	0,46	Linear

Berdasarkan tabel 4.25 hasil analisis SPSS diperoleh uji linearitas persamaan garis regresi dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} (TC) = 4,321$ dan $F_{tabel} = 3,30$ dengan nilai signifikansi 0,46 dan menggunakan taraf 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,46 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong.

a. Uji Regresi Linear Sederhana (X_2 -Y)

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong. Adapun hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Regresi Linear Sederhana (X_2 -Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
Constant	90,547	3,182	0,004	Ada pengaruh
<i>Penggunaan Buku Teks</i> (X_2)	0,204			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)				

Dari output SPSS di atas, pada kolom constant a adalah 90,547 dan pada kolom b 0,204, sehingga persamaan regresinya: $Y = a + bx$ atau $90,547 + 0,204X$. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha=5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 32-1-1 = 30$. Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 3,182$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,030$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3,182 > 2,030$). Dengan demikian penggunaan buku teks berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong.

Tabel 4.21
Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	3,225	0,006b	Signifikan

a. Dependent Variable: Variabel Y (Motivasi Belajar)

b. Predictors: (Constant), Variabel X2 (Penggunaan Buku Teks)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris Regression yaitu $F_{hit} (b/a) = 3,225$ dan $p\text{-value/Sig.} = 0,006 > 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditemukan. Dengan demikian, regresi Y atas X_2 adalah signifikansi atau terdapat pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong.

Tabel 4.22
Model Summary X_2 -Y

Variabel	R	R Square	Keterangan
Penggunaan Buku Teks	0,355 ^a	0,126	Ada pengaruh 12,6%

Dari output SPSS di atas, menjelaskan besarnya nilai koefisien/gubungan (R) yaitu sebesar 0,355. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,126. Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya persentase pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada nilai *R Square* pada tabel *model summary* sebesar = 0,126 yang artinya besarnya persentase pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong adalah sebesar 12,6 %

dibulatkan menjadi 13 %, sedangkan sisanya sebesar 87 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel.

c. Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik yang di Ajar dengan Menggunakan Bahan Ajar *Handout* dibandingkan dengan Buku Teks pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik yang di ajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dibandingkan dengan menggunakan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong dianalisis menggunakan analisis inferensial yaitu dengan uji *t* (*Independent Sample T-Test*).

Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu peserta didik yang diajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dan buku teks. Syarat mutlak *Uji-t Independent Sample T-Test* yaitu dengan syarat data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Perhitungan uji normalitas dan homogenitas digunakan bantuan aplikasi SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 23
Perhitungan Uji Normalitas Kels Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>Test of Normality</i>	Kolmogorov-Smirnov Eksperimen		Kolmogorov-Smirnov Kontrol		Ket
	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.	
<i>PreTest</i>	0,022	0,102	0,120	0,065	Normal
<i>PostTest</i>	0,240	0,144	0,363	0,224	Normal

Dari tabel 4.29 hasil perhitungan uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi (sig) pada uji pretest dan posttest di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh melalui *uji kolmogorov* $> 0,05$. Seperti pada *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065, kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,102. Kemudian pada *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,224, kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,144. Hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Distribusi data homogen apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$, dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak homogen apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

1) *Pre-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4.24
Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pengujian	<i>Levene Statistic</i>	Sig	Keterangan
------------------	--------------------------------	------------	-------------------

<i>PreTest</i>	1,084	0,141	Homogen
----------------	-------	-------	---------

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan jenis uji varians. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) maka memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen.

Pada hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 0,141 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen.

2) *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4.25
Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pengujian	<i>Levene Statistic</i>	Sig	Keterangan
<i>Post-Test</i>	0,022	0,550	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan jenis uji varians. Apabila nilai signifikansi lebih bear dari 0,05 (taraf signifikan) maka memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dihubungkan adalah homogen.

Pada hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 0,550 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas data dan homogenitas maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik dengan uji independent sample T-test. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis. Berikut hipotesis yang penulis tetapkan sebelumnya:

H_0 : berlaku jika tidak ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang di Ajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dibandingkan dengan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong.

H_a : berlaku jika ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang di Ajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dibandingkan dengan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong.

Uji hipotesis dilakukan pada motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan buku teks, dan kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* . Taraf signifikan yang diterapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis *uji independent sample t-test* dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.26
Uji Independent Sample T-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	T	Mean	Sig. (2-tailed)
Eksperimen (<i>Handout</i>)	7,332	77,84	0,000
Kontrol (Buku Teks)	7,332	76,75	0,000

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS diperoleh Sig = 0,000 karena sig (2-tailed) < α atau (0,000 < 0,05). Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dibandingkan dengan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Handout Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud ialah bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidaktertulis. Dalam proses pembelajaran bahan ajar sangat berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran itu sendiri. Pendidik harus mempunyai keterampilan dalam medesain bahan ajar agar proses pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis mencoba menerapkan salah satu bahan ajar cetak yang sebelumnya bahan ajar tersebut belum pernah di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Bahan ajar tersebut ialah bahan ajar Handout.

Bahan ajar handout merupakan ringkasan bahan pembelajaran cetak yang berisi pemetaan konsep, uraian singkat, ikhtisar, skema, prosedur kerja, atau penerapan rumus-rumus, dan contoh-contoh perhitungan praktis yang didistribusikan secara cuma-cuma kepada peserta didik. Handout sebagai sumber yang berbasisan kertas yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan menghindari peserta

didik melakukan pencatatan berlebihan atau untuk melengkapi informasi yang tersedia ditempat lain.

Dalam penelitian ini, berkaitan dengan rumusan masalah pertama mengenai bagaimana pengaruh bahan ajar handout dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti telah kaji dengan menggunakan analisis statistik yang menyatakan bahwa bahan ajar handout berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didasarkan pada pengolahan data statistik yang nilai rata-rata bahan ajar handout berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 77,84 %.

Penelitian tersebut sejalan dengan kajian teori yang dipaparkan oleh Steffen Petter Ballstaedt yang menyatakan bahwa bahan ajar handout sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memaparkan beberapa keunggulan dari bahan ajar handout itu sendiri sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat
- b. Sebagai pendamping penjelasan guru
- c. Sebagai bahan rujukan peserta didik
- d. Memberikan umpan balik kepada peserta didik agar lebih giat dalam proses pembelajaran.

2. Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

Buku teks merupakan bahan ajar yang sering digunakan pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran. Bahan ajar tersebut tidak asing lagi oleh peserta didik karena hampir semua peserta didik memilikinya.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11, Tahun 2005, menjelaskan bahwa buku teks merupakan acuan wajib untuk digunakan disekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting dan merupakan bahan ajar instruksional yang dominan perannya di kelas dan merupakan alat yang paling penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku teks menduduki komponen sentral pada setiap tingkatan.

Berkaitan dengan penelitian ini, yang ingin mengetahui pengaruh buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti telah membuktikannya dan telah mengkajinya menggunakan analisis statistik dan memperoleh nilai rata-rata dengan jumlah persentase 54,65%. Jadi dapat disimpulkan, bahwa buku teks memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong dengan melihat bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh pendidik menjadi lebih mudah untuk tersampaikan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Nasution yang menyatakan bahwa buku teks memiliki peranan penting yaitu sebagai alat bantu untuk pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik yang di Ajar Menggunakan Bahan Ajar Handout dan Buku Teks dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

Proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar handout dan buku teks di terapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2

Barombong. Kedua bahan ajar tersebut diterapkan dengan menggunakan dua kelas percobaan untuk membandingkan kedua bahan ajar tersebut mana yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Pada penelitian ini, kelas yang dijadikan sebagai sampel kemudian di bagi menjadi 2 kelas yakni antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar handout. Sedangkan pada kelas kontrol bahan ajar yang digunakan adalah buku teks.

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh nilai rata-rata pretest motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen 62,5 % yang berada pada kategori sedang dan nilai rata-rata posttest sebesar 81,25 % yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest motivasi belajar peserta didik sebesar 56,2 % berada pada kategori rendah dan nilai rata-rata posttest sebesar 71,87% berada pada kategori sedang.

Dari analisis data statistik dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan bahan ajar handout lebih memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diajar menggunakan dengan buku teks.

Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan teori motivasi Maslow. Teori motivasi menurut A.H. Maslow: kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu: dasarnya manusia semua manusia memiliki kebutuhan pokok . Ia menunjukkanya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dengan dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkatan kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar

sampai motif psikologis yang lebih kompleks: yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

- a. Kebutuhan fisiologis/ Faali (kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, perumahan)
- b. Kebutuhan akan keamanan (keamanan fisik maupun kemandirian psikologis termasuk perilaku adil.
- c. Kebutuhan sosial, biasanya kebutuhan sosial tercermin dalam empat bentuk “perasaan” .
- d. Kebutuhan “*esteem*” (mempunyai harga diri). Semua orang perlu pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain.
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi, kebutuhan estetis: keserasian, keteraturan, dan keindahan, kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan).¹

4. Perbedaan Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik yang di Ajar Menggunakan Bahan Ajar Handout dan Buku Teks Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong

Penelitian ini menggunakan tes sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest-posttest*), sehingga besar efek perlakuan dapat diketahui. Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* dibandingkan dengan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Adapun

¹Muhammad Iqbal, *Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT. Panca Terra Firma), h. 22.

instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi untuk mendukung pengumpulan data lapangan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* dibandingkan dengan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong.

Berdasarkan statistik deskriptif dan analisis inferensial maka diperoleh hasil penelitian bahwa: Terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* dan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong.

Penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik memiliki persentase sebesar 67,0 %. Sedangkan pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik memiliki persentase sebesar 12,6 %.

Pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* dan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik terlihat berdasarkan hasil dokumentasi selama proses pembelajaran yang dilakukan di setiap pertemuan. Peneliti memperoleh data dari lapangan bahwa terjadi pengaruh positif untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Semangat

Dengan penggunaan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran terlihat adanya semangat peserta didik pada saat proses belajar mengajar, dimana peserta didik sangat senang jika diberikan tugas dan senang menanggapi ketika guru mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik semangat dalam proses pembelajaran.

b. Respon

Pada saat penelitian, peneliti mengamati bahwa peserta didik lebih aktif dalam menanggapi apa yang dikatakan oleh guru, hal tersebut menunjukkan peserta didik memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar *handout* lebih bbesar pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik dibandingkan buku teks. Hal tersebut dapat dilihat dalam kajian teori pada bab II, yang memaparkan keunggulan bahan ajar *handout* diantaranya:

- Peserta didik dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, misalnya: kamus, buku acuan, menggunakan kalkulator dan melanjutkan kembali.
- Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pembelajaran dapat dirancang dengan berbagai cara sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berjalan sesuai dengan kemauan dan kemampuan masing-masing.
- Biasanya mudah di bawah. Sehingga siswa dapat mempelajarinya di mana pun dan kapan pun sesukanya.
- Guru dan siswa dapat dengan mudah mengulangi materi pelajaran. Bahan tersebut juga dapat disimpan sebagai referensi kelas jika siswa sudah bekerja.
- Materi pelajaran dapat dapat diproduksi dengan ekonomis, dapat didistribusikan dengan mudah, mudah diperbaiki, juga dapat digunakan untuk menyajikan gambar diam, baik hitam putih maupun berwarna, dapat digunakan untuk membantu pembelajaran, atau media untuk mengajar dan dengan mudah dipindah-pindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

- Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan.
- Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu.
- Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja.²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahrizal dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan *Handout* terhadap hasil Belajar Siswa Pada Konsep Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di SMA Negeri 6 Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan *handout* dengan yang tidak menggunakan *handout*. Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen dapat dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Hasil uji statistis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antar kelas kontrol dan kelas eksperimen.³

Penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar *handout* terhadap hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh, karena bahan ajar *handout* lebih menarik dan materinya lebih ringkas dan jelas.

²Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2014). h. 190.

³Mahrizal, “Penggunaan *Handout* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Negeri 6 Banda Aceh” *Jurnal Pendidikan* 4, no 1(2021): h 9-13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan ajar *handout* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,84 % berada pada kategori tinggi.
2. Motivasi belajar peserta didik tanpamenggunakan bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 54.65 % berada pada kategori sedang.
3. Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 62,5 % dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 81.2 5 %. Sedangkan Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 56,2 % dan nilai rata-rata *posttest* peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 71,875 %.
4. Terdapat perbedaan pengaruh motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan *bahan ajar handout* dan tanpa menggunakan bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik

memiliki persentase sebesar 67,0 %. Sedangkan motivasi belajar peserta didik tanpa menggunakan bahan ajar memiliki persentase sebesar 12,6 %.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan sebagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa implikasi dalam penelitian ini sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam penyusunan tesis ini sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik khususnya kelas VIII Adan B SMP Negeri 2 Barombong dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat menggunakan bahan anajr yang lebih menarik agar peserta didik lebih bersemngat dan termotivasi untuk terus belajar
3. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan terhadap kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas sekolah
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang mendalam terhadap penggunaan bahan ajar itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu , *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , Cet. XV; Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Arif Muham Arif mad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* , Cet. 1; Makassar: Andira Publisher, 2015.
- Arikunto , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arief Arma , *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2000.
- Barsihannor, *Belajar dari Luqman Al-Hakim* , Yogyakarta : Kota Kembang, 2009.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* , Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Darajat Zakiah , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamalik Omar , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Himmatul Rahmawati, Penerapan *Handout* dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan* 8, no.1, 2019.
- Hasanuddin, “Penerapan *Handout* Berbasis Pendekatan *Sets (Science, Environment, Technology, And Society)* Pada Materi Bioteknologi terhadap Hasil Belajar Siswa MAN Darul Ihsan Aceh Besar” *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2, 2018.
- Jihad Asep , *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- John W. Best, *Research in Education*, terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1982
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* , Bekasi: Mulia Abadi, 2015.
- Mahrizal, “Penggunaan *Handout* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Negeri 6 Banda Aceh” *Jurnal Pendidikan* 4, no 1, 2021.

- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)* 2004.
- Mariana Erni, "Pengaruh Penggunaan *Handout* terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tumijajar", *Jurnal Pendidikan Sains* 8, no.2, 2020.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Islam* Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Mudjiono Dymiati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Mudlofar Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mannan Abdul, *Pengantar Statistika Terapan Untuk Pendidikan Kejuruan*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2008.
- Nazhar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan Upaya Membumikan Pendidikan Nilai*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Purwanto Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, Cet XX; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Prastowo Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Cet.1; Jakarta: Kencana, 2014.
- Shihab Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Rahman Ulfiani, *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Rosdiana, *Prospek Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Makassar: Mts DDI Cilellang, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Safei Muh., *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*, Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 201.

- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*, Cet. III; Prenadamedia Group: Jakarta, 2015.
- Saat Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Gowa: Pusaka Almaida, 2019.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suprijo Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Cet. XIV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam*.
- Thobroni M, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktek)*, Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, Jakarta: Citra Umbara, 2003.
- Widodo, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompotensi*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008.
- Yusuf A. Muri Yusuf, *Esesmen dan Evaluasi Pendidikan: pilar penyedia informasi dan kegiatan pengendali mutu pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2017).
- Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nsiaonal,1993.
- Zuriah Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



Hasil Angket Penggunaan Handout

No	Nama	Skor
1	Responden 1	80
2	Responden 2	80
3	Responden 3	80
4	Responden 4	80
5	Responden 5	80
6	Responden 6	80
7	Responden 7	80
8	Responden 8	80
9	Responden 9	76
10	Responden 10	75
11	Responden 11	68
12	Responden 12	76
13	Responden 13	75
14	Responden 14	77
15	Responden 15	75
16	Responden 16	78

17	Responden 17	75
18	Responden 18	77
19	Responden 19	71
20	Responden 20	78
21	Responden 21	77
22	Responden 22	80
23	Responden 23	80
24	Responden 24	80
25	Responden 25	78
26	Responden 26	75
27	Responden 27	80
28	Responden 28	80
29	Responden 29	80
30	Responden 30	80
31	Responden 31	80
32	Responden 32	80

Hasil Angket Penggunaan Buku Teks

No	Nama	Skor
1	Responden 1	51
2	Responden 2	62
3	Responden 3	52
4	Responden 4	80
5	Responden 5	45
6	Responden 6	46
7	Responden 7	60
8	Responden 8	47
9	Responden 9	63
10	Responden 10	67
11	Responden 11	64
12	Responden 12	59
13	Responden 13	55
14	Responden 14	69
15	Responden 15	75
16	Responden 16	61

17	Responden 17	68
18	Responden 18	68
19	Responden 19	35
20	Responden 20	47
21	Responden 21	53
22	Responden 22	52
23	Responden 23	26
24	Responden 24	46
25	Responden 25	50
26	Responden 26	46
27	Responden 27	45
28	Responden 28	53
29	Responden 29	66
30	Responden 30	46
31	Responden 31	50
32	Responden 32	42

Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen


No	Nama	Penilaian	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Responden 1	47	80
2	Responden 2	41	80
3	Responden 3	46	68
4	Responden 4	63	62
5	Responden 5	55	68
6	Responden 6	29	80
7	Responden 7	30	80
8	Responden 8	36	68
9	Responden 9	37	80
10	Responden 10	38	66
11	Responden 11	37	66
12	Responden 12	20	80
13	Responden 13	20	68
14	Responden 14	38	66
15	Responden 15	22	80
16	Responden 16	32	66
17	Responden 17	23	67
18	Responden 18	29	66
19	Responden 19	26	80
20	Responden 20	28	80

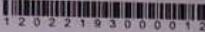
21	Responden 21	20	80
22	Responden 22	21	68
23	Responden 23	23	80
24	Responden 24	42	80
25	Responden 25	31	80
26	Responden 26	44	69
27	Responden 27	20	66
28	Responden 28	46	80
29	Responden 29	20	80
30	Responden 30	20	80
31	Responden 31	33	80
32	Responden 32	60	80

Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Nama	Penilaian	
		Pre-Test	Post-Test
1	Responden 1	41	75
2	Responden 2	33	75
3	Responden 3	46	75
4	Responden 4	59	75
5	Responden 5	55	66
6	Responden 6	29	62
7	Responden 7	30	63
8	Responden 8	36	66
9	Responden 9	37	64
10	Responden 10	38	62
11	Responden 11	37	67
12	Responden 12	19	66
13	Responden 13	19	70
14	Responden 14	38	73
15	Responden 15	19	65

16	Responden 16	32	66
17	Responden 17	23	61
18	Responden 18	29	63
19	Responden 19	26	70
20	Responden 20	28	64
21	Responden 21	19	62
22	Responden 22	19	68
23	Responden 23	23	66
24	Responden 24	42	68
25	Responden 25	31	62
26	Responden 26	39	63
27	Responden 27	19	65
28	Responden 28	43	63
29	Responden 29	19	64
30	Responden 30	19	63
31	Responden 31	33	68
32	Responden 32	42	79





1 2 0 2 2 1 9 3 0 0 0 1 2

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 25004/S.01/PTSP/2022
Lampiran :
Perihal : **izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UIN Alauddin Makassar Nomor : B-3310/Un.06/PPs/TL.00.9/12/2021 tanggal 29 Desember 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR AISYAH**
Nomor Pokok : 80200220090
Program Studi : **Pend. Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S2)**
Alamat : **Jl. H. M. Yasin Limpo No. 86, Samata Gowa**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**" PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA HANDOUT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 BAROMBONG "**

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 03 Januari s/d 28 Februari 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.
Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR


Ditandatangani di Makassar
Pada tanggal : 03 Januari 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003


Tembusan Yth
1. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar di Makassar.
2. Peringkat.

SAMAP PTSP/03-01-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
PASCASARJANA

Kampus 1 : Jl. Sultan Alauddin No. 93 Makassar Telp. (0411) 808720 Fax 864923
 Kampus B : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Bonejeng Padang-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax 8221400
 E-mail: pascasarjana@alauddin.ac.id

Nomor : B- 3310 /Un.06/Ps/TL.00.9/12/2021 Samata, 29 Desember 2021
 Lamp : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
 Cq. UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
 Di -
 Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini:

N a m a : Nur Aisyah
 N I M : 80200220030
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

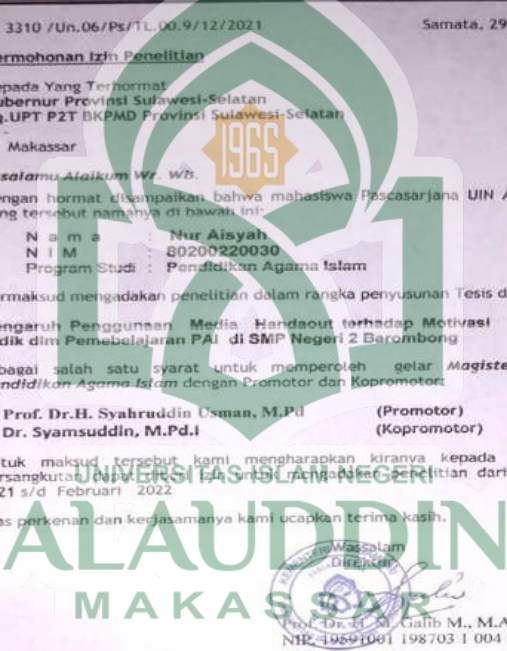
Pengaruh Penggunaan Media Handout terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Barombong

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar *Magister* dalam bidang *Pendidikan Agama Islam* dengan Promotor dan Kopromotor

1. Prof. Dr.H. Syahrudin Usman, M.Pd (Promotor)
 2. Dr. Syamsuddin, M.Pd.I (Kopromotor)

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat melaksanakan penelitian dari bulan Desember 2021 s/d Februari 2022.

Atas perkenan dan kejasamanya kami ucapkan terima kasih.


ALAUDDIN
MAKASSAR
 Prof. Dr. H. M. Galib M., M.A.
 NRP. 19591001 198703 1 004

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
PASCASARJANA
 DEVISI PENGEMBANGAN & VALIDASI INSTRUMEN
 Kampus II : Jln. H. M. Yasin Limpo No 36 Telp. 081344375644 0411-862450 Samata 92113

SURAT KETERANGAN VALIDASI
 Nomor: 19/DPVILC/Ps/PP.00.9/WD/12/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, koordinator Devisi Pengembangan & Validasi Instrument Learning Center Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh,

Nama : Nur Aisyah
 NIM : 80200220030
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul :

“Pengaruh Penggunaan Media Handout terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk dipergunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, Desember 2021
 Koordinator Validasi Instrument,

 Dr. H. Andi Aderus, Lc., M.A.
 NIP. 97003052003121003

CURRICULUM VITAE



Nur Aisyah Lahir di Sungguminasa pada tanggal 29 Agustus 1998, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak **Agussalim Majid** dan Ibu **Nur Lindah**. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di MIN Bonto Sunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun 2004-2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pallangga pada tahun 2010-2013. Pendidikan tingkat Menengah Atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 1 Bajeng yang sekarang menjadi SMA Negeri 2 Gowa pada tahun 2013-2016. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2016 melalui jalur SPAN-PTKIN prestasi dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar sampai saat biografi ditulis.